

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
DI SMA NEGERI 1 TENGGARANG BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

TESIS



Oleh:

Rudi Hartono
NIM: 0849316043

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
IAIN JEMBER
AGUSTUS 2020**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso” yang ditulis oleh Rudi Hartono ini, telah disetujui dan dipertahankan di depan penguji tesis.

Jember, 27 Juli 2020

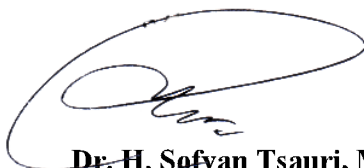
Pembimbing I



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Jember, 27 Juli 2020

Pembimbing II



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 195811111983031002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020" yang ditulis oleh Rudi Hartono ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Senin 27 Juli 2020. Dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr.H.Zainuddin Alhaj Zaeni.M.Pd.I
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr.Dyah Nawangsari,M.Ag
 - b. Penguji I : Dr.H.Mashudi,M.Pd.
 - c. Penguji II : Dr.H. Sofyan Tsauri,M.M



Jember, 18 Agustus 2020

Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP.196101041987031006

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلاح

“Memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.”



PERSEMBAHAN

Dengan Penuh rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*
Tesis ini, Kami Persembahkan kepada

Kedua orang tua Tercinta Ayahanda Kamsari dan Ibunda Naryani yang telah berjasa dan mendoakanku sehingga dapat menyelesaikan tesis Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember.

Istriku yang tak pernah lelah menyemangati, mensupport, bahkan memberikan segalanya demi terselesainya tesis ini. Maafkan daku jika seringkali tak mendengarkan segala nasihatmu kasih.

Pembimbing yang telah memberikan Arahan dan bimbingan dalam Penyelesaian Tesis ini

Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Banyak ilmu Pengetahuan dan Pengalaman di Pascasarjana IAIN Jember serta keluarga besar SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, Sungguh jasa jasa beliau tiada tara

Teman Teman Pascasarjana yang telah memberikan Motivasi dan berbagai pihak yang ikut berjasa dalam Penyelesaian Tesis ini yang tidak bisa disebutkan semuanya

Jazakumullah Ahsanal Jaza'

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hartono Rudi, 2020. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMA Negeri 1 Tenggarang*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana IAIN Jember.

Kata Kunci : Peningkatan Kompetensi Guru

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru diharapkan dapat menjalankan tugas-tugasnya secara profesional dengan menguasai empat aspek yang sudah ditetapkan. Keempat aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Memang tidak mudah untuk menguasai dan menerapkannya kedalam pembelajaran. Karena itu, guru harus selalu belajar dan mencoba hal-hal baru yang mendukung perkembangan dirinya, selain itu kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri.

Fokus penelitian dalam tesis ini yaitu: Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso? Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Untuk memperoleh data, digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif dengan metode observasi, interview dan dokumentasi yang akan dianalisa dengan menggunakan metode reflektif deskriptif kualitatif.

Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Guru telah melaksanakan tugas pengajaran yang meliputi persiapan pengajaran, proses pengajaran dan melaksanakan tugas sebagai administrator dengan baik, hal ini terlihat pada pembuatan RPP, pelaksanaan PBM dan melaksanakan evaluasi dengan efektif. Kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yaitu kreatifitas guru dalam melaksanakan komunikasi yang baik antara guru, peserta didik dan wali siswa. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi social guru adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan bidang sosial, melatih diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan social baik disekolah maupun di masyarakat. Aspek sosial yang lain juga dapat dilihat dari hubungan yang baik antara guru dengan guru, dengan karyawan, dengan kepala sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan, mengikuti Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), workshop, update informasi terkait materi pelajaran dan kegiatan lain yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional.

ABSTRACT

Hartono Rudi, 2020. Teachers' Efforts to Improve Competence at public senior high school one Tenggarang Bondowoso. Thesis of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program of Jember State Islamic Religion Institute.

Keywords: Teacher Competency Improvement

Law No. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers states that "teachers are required to have academic qualifications, competencies, teacher certificates, are physically and mentally healthy, and have the ability to realize the goals of national education, the competencies referred to include pedagogical competence, personality competence, social competence, professional competence obtained through professional education ". Teachers are expected to be able to carry out their duties professionally by mastering the four predetermined aspects. The four aspects cannot stand alone, but are interrelated and influence one another. It is not easy to master and apply it to learning. Therefore, teachers must always learn and try new things that support their own development, besides that individual abilities can develop through training, practice, group work, and independent learning.

The research focus in this thesis is: How are the teachers' efforts in improving pedagogical, personality, social and professional competence in public senior high school one Tenggarang Bondowoso? This study aims to: describe the teacher's efforts to improve pedagogical, personality, social and professional competence at public senior high school one Tenggarang Bondowoso

To obtain data, a qualitative research approach was used which was described descriptively by the method of observation, interview and documentation which would be analyzed using a qualitative descriptive reflective method.

Teacher pedagogical competence at public senior high school one Tenggarang Bondowoso Teachers have carried out teaching tasks which include teaching preparation, teaching process and carrying out duties as administrator properly, this can be seen in the making of lesson plans, implementing process learn and teach and carrying out evaluations effectively. Teacher personality competence at public senior high school one Tenggarang Bondowoso can be seen from several activities, namely teacher creativity in implementing good communication between teachers, students and guardians of students. Efforts made to improve the social competence of teachers are following education and training in social fields, training themselves by participating in social activities both at school and in the community. Another social aspect can also be seen from the good relationship between teachers and teachers, employees, and the principal. Efforts made to improve professional competence include attending education and training, attending subject teacher meetings (MGMP), workshops, updating information related to subject matter and other activities that have contributed to increasing professional competence.

ملخص البحث

هارتوتو رودى ، 2020. محاولة المعلم في ترقية الكفاءة بالمدرسة العالية الحكومية الواحدة بتنكارنج بوندووسو. الرسالة الماجستير لقسم التربية الإسلامية الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية جيمبر.

الكلمات الرئيسية: ترقية كفاءة المعلم

حقوق القانون رقم 14 لسنة 2005 عن المعلم والمحاضر على أن "المعلم عليه لدى المؤهلة الأكاديمية والكفاءة وشهادة المعلم، وأن يكون صحة جسمانية وروحانية، ولديه القدرة على تحقيق أهداف التربية الوطنية، وتشمل الكفاءة المشار إليها الكفاءة التربوية، والكفاءة الشخصية، والكفاءة الاجتماعية، والكفاءة المهنية تم الحصول عليها من خلال التعليم المهني . ويرجو أن يكون المعلم قادرا على تنفيذ واجباتهم احترافيا بإتقان الجوانب الأربعة المثبتة. لا يمكن للجوانب الأربعة أن تقوم وحدها، لكنها مترابطة ومؤثر على بعضها البعض. ليس من السهل إتقانه وتطبيقه على التعلم. لذلك، يجب أن يتعلم المعلم دائما ويجرب أشياء جديدة تعاضده تطور أنفسه، إلى جانب أن القدرة الفردية يمكن أن تتطور من خلال التدريب والممارسة والعمل الجماعي والدراسة المستقلة.

بؤرة البحث في هذه الرسالة هي: كيف محاولة المعلم في ترقية الكفاءة التربوية والكفاءة الشخصية والكفاءة الاجتماعية والكفاءة المهنية بالمدرسة العالية الحكومية الواحدة بتنكارنج بوندووسو؟ يهدف هذا البحث إلى: تصوير محاولة المعلم في ترقية الكفاءة التربوية والكفاءة الشخصية والكفاءة الاجتماعية والكفاءة المهنية بالمدرسة العالية الحكومية الواحدة بتنكارنج بوندووسو.

للحصول على البيانات، يستخدم مدخل البحث الكيفي الذي يتم وصفه وصفا بطريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق التي ستحللها باستخدام طريقة الانعكاسية الوصفية الكيفية.

الكفاءة التربوية للمعلم بالمدرسة العالية الحكومية الواحدة بتنكارنج بوندووسو قام المعلم بواجبة التعليم التي تشمل استعداد التعليم وعملية التعليم وتنفيذ الواجبة كمسؤول صحيحا، ويمكن ملاحظة ذلك في وضع خطة تنفيذ التعليم، وتنفيذ عملية التعليم والتعلم وتنفيذ التقييم فعلا. يمكن ملاحظة كفاءة شخصية المعلم بالمدرسة العالية الحكومية الواحدة بتنكارنج بوندووسو من خلال عدة الأنشطة، وهي إبداع المعلم في تنفيذ التواصل الجيد بين المعلم والطالب وولي الطالب. المحاولة المعمول في ترقية الكفاءة الاجتماعية للمعلم هي متابعة التعليم والتدريب في المجالات الاجتماعية، وتدريب أنفسه اتباع الأنشطة الاجتماعية في كل من المدرسه واجتمع. يمكن ايضا ملاحظة جانب اجتماعي آخر من العلاقة الجيدة بين المعلم والمعلم والموظف والرئيس المدرسة. تشمل المحاولة المعمول لتحسين الكفاءة المهنية هي حضور التعليم والتدريب، وحضور اجتماعات معلمي المادة، وورش العمل، وتحديث المعلومات المتعلقة بالمادة والأنشطة الأخرى التي ساهمت في ترقية الكفاءة المهنية.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah puji Syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat-Nya. Sehingga tesis dengan judul ” Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dan para Sahabatnya yang telah berjuang menegakkan dan melestarikan syiar islam.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih kepada merekayang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A selaku direktur Pascasarjana IAIN Jember.
2. Dr. Dyah Nawangsari. M.Ag., Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi demi terselesaikannya penelitian yang peneliti lakukan.
3. Dr. Dyah Nawangsari. M.Ag.,, sebagai penguji utama dalam Tesis saya.
4. Dr. H. Mashudi, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM. sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Seluruh dosen pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepala sekolah beserta guru SMAN 1 Tenggarang Bondowoso yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data beserta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan di pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 18 Agustus 2020

Penulis

Rudi Hartono
NIM: 0849316043



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Definisi Istilah | 12 |
| | |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 16 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| 1. Konsep Dasar Kompetensi Guru..... | 18 |
| 2. Peningkatan Kompetensi guru | 21 |
| 3. Guru sebagai suatu profesi | 28 |
| 4. Kualifikasi Kompetensi Guru | 32 |
| 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Guru | 36 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 38 |
| B. Lokasi Penelitian | 39 |
| C. Kehadiran Peneliti | 40 |

| | |
|----------------------------------|----|
| D. Subyek Penelitian | 40 |
| E. Sumber Data | 41 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| G. Analisa Data | 45 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 47 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Paparan Data | 49 |
| 1. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 55 |
| 2. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 83 |
| 3. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Sosial Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 87 |
| 4. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Profesional Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 93 |
| B. Temuan Penelitian | 74 |
| 1. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 58 |
| 2. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 58 |
| 3. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Sosial Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 58 |
| 4. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Profesional Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 58 |

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| 1. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 108 |
| 2. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 109 |
| 3. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Sosial Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 111 |

| | |
|---|-----|
| 4. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Profesional Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso | 112 |
|---|-----|

BAB VI PENUTUP

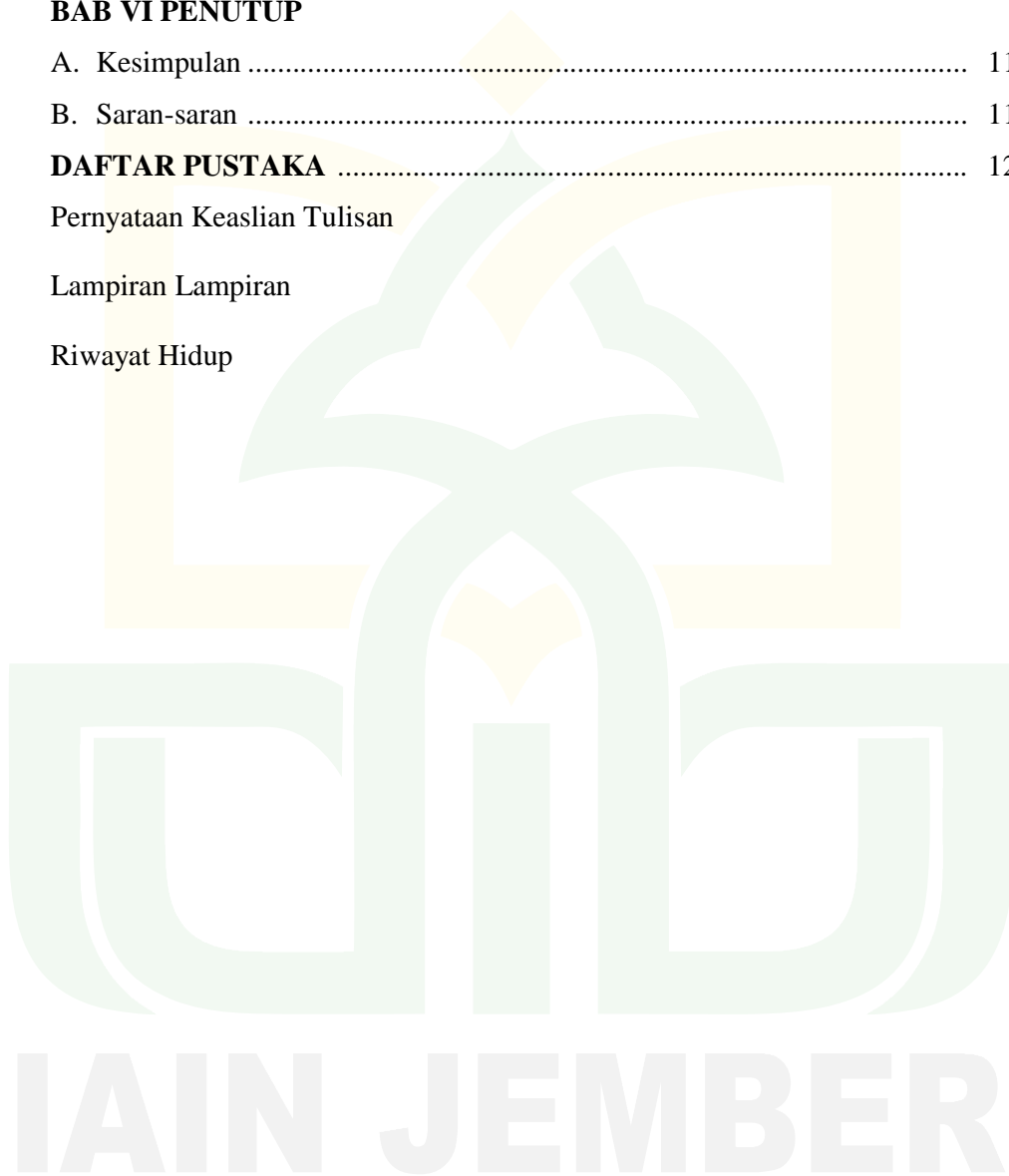
| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 114 |
| B. Saran-saran | 116 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 126 |
|-----------------------------|-----|

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran Lampiran

Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik 45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan banyak persoalan yang terjadi, salah satunya berkaitan dengan guru yang senantiasa menjadi salah satu topik perbincangan yang begitu menarik. Sehubungan dengan tingkat kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, oleh karena itu program pendidikan guru menjadi prioritas utama dalam pembangunan pendidikan di Negara kita. Semakin berkembangnya pendidikan dan kompleknya persoalan pendidikan yang dihadapi tidak menjadikan tantangan yang dibiarkan begitu saja, akan tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif agar tercapainya kualitas yang lebih baik. Persoalan pendidikan yang dimaksud salah satunya adalah mengenai kompetensi guru.

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa potensi peserta didik harus berkembang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kompetensi adalah kemampuan mendasar, bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang mampu dan profesional. Orang yang profesionalis adalah orang yang memiliki profesi.¹ Disamping itu kompetensi guru didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.²

¹ Tafsir, Ahmad. 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 107

² Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta. Cipta Abadi. 14

Berbicara mengenai kualitas pendidikan maka tak akan lepas dari peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Karena guru dalam dunia pendidikan, merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas guru. Guru merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tanggungjawab besar dalam proses pembelajaran karena guru yang secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan guru sebagai sumber belajar. Dalam hubungan dengan kompetensi guru, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru telah berhasil merumuskan tiga kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ketiga kemampuan tersebut dikenal dengan “tiga kompetensi” yaitu (1) Kompetensi profesional; (2) kompetensi personal; dan (3) Kompetensi sosial.³ Alma menambahkan yang ke (4) adalah kompetensi pedagogik.⁴

Kompetensi profesional mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi (*subject metter*) yang diajarkan. Disamping itu, seorang guru hendaknya menguasai metodologi pengajaran dalam arti memiliki kemampuan konsep teoritis, mampu memilih

³ Arikunto, S, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi.*(Jakarta: Rineka Cipta), 239

⁴ Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar.* (Bandung: Alvabeta, 1990), 141

metode yang tepat, serta menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi personal mengandung arti bahwa seorang guru harus memiliki sikap kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi aspirasi bagi para murid. Selain itu, guru juga harus memiliki kepribadian yang patut diteladani. Kompetensi sosial mempersyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan para siswa, dengan semua guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, maupun dengan anggota masyarakat dilingkungan sekitar. Sedang kompetensi pedagogik mengandung arti bahwa guru harus mampu mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.

Dari penjelasan tersebut diatas, kompetensi guru dipandang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas intruksional sehingga dengan kompetensi yang dimiliki diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas yang dimaksud adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan hasil produk atau melebihi harapan.⁵ Kualitas adalah suatu hasil yang dapat memberikan nilai kepuasan bagi para kastemer. Dan kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁶

⁵ Fandy, Tjiptono. 1995. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi Offcet, Edisi I Cet II, 21

⁶ Suryadi, Ace dan Tilaar, H.A.R. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), 159

Keberhasilan pembangunan dalam bidang pendidikan perlu didukung oleh tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Persaingan dalam era globalisasi sangat membutuhkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan karena itu sistem pendidikan nasional ini diarahkan pada usaha pembentukan-pembentukan pribadi yang mampu mandiri dan mampu menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kunci persaingan bukan lagi terletak pada tenaga kerja yang murah atau Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, tetapi lebih pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan tingkat penguasaannya terhadap IPTEKS dan informasi dalam arti yang luas.

Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan disebabkan “Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu”.⁷ Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Saud, berikut ini. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dengan baik. Guru harus selalu memperbarui dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip

⁷ Udi Syaefudin Saud,. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 98

didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Dengan adanya sertifikasi diharapkan guru termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi professional guru.⁸

Werner dan DeSimone mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia (human resources development) sebagai serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang oleh organisasi untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mempelajari keahlian yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kerja saat ini dan yang akan datang. Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran (outputs) dan hasil-hasil (outcomes).⁹

Sedangkan Morison melihat capacity building sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian kegiatan, perubahan multilevel di dalam individu dan organisasi dan system dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada. Artinya tahapan pengembangan kapasitas dapat dilakukan pada level individu, organisasi dan sistem. Pada level individu, pengembangan kapasitas dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan etika individu. Pada level kelembagaan, pengembangan kapasitas dapat dilakukan pada aspek sumberdaya,

⁸ Udi Syaefudin Saud., (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta., 98

⁹ Jon M Werner, dan DeSimone, Randy L. (2009) *Human Resources Development, 5th Edition*, South-Western Cengage Learning, Mason, 4

ketatalaksanaan, struktur organisasi, dan sistem pengambilan keputusan. Pada level sistem, pengembangan kapasitas dapat dilakukan pada aspek peraturan perundangan dan kebijakan pendukung. Istilah profesionalisme berasal dari kata profession.¹⁰

Guru dalam proses pendidikan memiliki peranan penting dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugas guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Kedudukan dan peranan guru bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah.¹¹

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya, setiap ada inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini karena seorang pendidik dipandang sebagai seorang yang profesional yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan yang ada disekolah. Melihat kenyataan tersebut guru sebagai salah satu faktor penting dalam

¹⁰ Morrison, Terrence. (2001). *Actionabel Learning - A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*. ADB Insitute, 110

¹¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), v

pendidikan harus memiliki kompetensi secara umum, utamanya kompetensi dalam bidang keguruan, hal agar tujuan pembelajaran mampu dilaksanakan secara optimal.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru diharapkan dapat menjalankan tugas-tugasnya secara profesional dengan menguasai empat aspek yang sudah ditetapkan. Keempat aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Memang tidak mudah untuk menguasai dan menerapkannya kedalam pembelajaran. Karena itu, guru harus selalu belajar dan mencoba hal-hal baru yang mendukung perkembangan dirinya, selain itu kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al- Baqarah ayat 208, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ
 اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al- Baqarah ayat 208).¹²

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2000), 32.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap guru, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, selalu diperintahkan untuk berIslam. Yakni dalam segala aktifitas ekonomi, sosial, politik atau aktifitas apa pun, seorang Guru diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati ukuran ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia, Pak/Bu. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Dengan jumlah guru yang banyak, diharapkan kegiatan belajar yang optimal dapat tercapai.

Observasi yang dilakukan di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso didapatkan hasil bahwa kompetensi yang dimiliki guru SMA Negeri 1 Tenggarang sudah mulai meningkat dengan adanya pengembangan SDM melalui berbagai kegiatan salah satunya yang nampak yakni meningkatkan jumlah guru yang tersertifikasi setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa ada peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Di SMA Negeri 1 Tenggarang”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan akan disajikan dalam bentuk kalimat nyata.¹³ Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogi di SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sosial di SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso?
4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah dalam melakukan penelitian yang mengacu pada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dengan perincian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogi di SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*....., 52.

3. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sosial di SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso
4. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi pemikiran pendidikan agama Islam sebagai sebuah bangunan yang mereduksi adanya pergeseran nilai-nilai kemanusiaan dengan menggunakan pendidikan yang *rahmatan lil 'alamin*.

Memiliki kontribusi dalam mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendapat pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat mendorong dalam menggali literatur-literatur yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam *rahmatan lil 'alamin*.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan pelayanan pendidikan kepada peserta didik untuk mencapai pendidikan yang mengarah kepada religiusitas Islam *rahmatan lil 'alamin* yang sebenarnya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan perannya dalam mengembangkan religiusitas peserta didik yang mengarah kepada Islam *rahmatan lil 'alamin*.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk dijadikan rujukan penelitian yang serupa dikemudian hari, sehingga ada sebuah evaluasi terus-menerus sampai menjadi penelitian yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada saat ini dan yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁵ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas.

¹⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1992), 1187.

Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa : “Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa upaya guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq

2. Kompetensi

Konsep kompetensi menjadi bagian penting dari pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan budaya di beberapa negara. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10), “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

¹⁶Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), cet. keenam, 175

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Wujud profesional atau tidak seorang guru diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Hal ini sesuai dengan penjelasan pasal 1 ayat (12) yang menyatakan bahwa “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Sementara menurut Broke & Stone mengemukakan bahwa kompetensi sebagai “...*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” (Mulyasa, 2013: 62). Artinya kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Melihat pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan dalam penelitian ini bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak

F. Sistematika Penulisan

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif yang digunakan. Kajian kepustakaan memaparkan tentang kajian terdahulu yang peneliti jadikan

sebagai landasan terciptanya penelitian ini. Dengan memberikan persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang digunakan.

Bab tiga metode penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

Bab empat berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab lima adalah pembahasan hasil penelitian, pada bab ini, membahas hasil penelitian, membahas hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab enam adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peningkatan kompetensi guru merupakan suatu hal yang mutlak dibutuhkan disetiap sekolah. Hal ini mengingat guru merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baik buruknya proses pendidikan di lembaga tersebut. Oleh karena itu merupakan tanggung jawab sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah, dan para guru untuk terus berupaya mengembangkan kemampuan dan kreatifitas yang ada pada dirinya untuk tujuan pendidikan yang bermutu.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian tentang peningkatan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru disekolah harus dilaksanakan dalam rangka menyongsong pendidikan bermutu yang mampu menjawab tantang zaman.

Penelitian berupa tesis tentang peningkatan kompetensi guru ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang tentunya memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, antara lain yaitu :

1. “Peningkatan kompetensi guru (Studi Kasus di MTs Miftahul Ulum II Jebung Kidul)”, Penelitian oleh Muhammad Taufiqurrahman pada tahun 2009. Tetapi fokus pedagogic guru di sekolah tersebut. Di samping itu, lembaga tersebut merupakan lembaga keislaman, yang tentunya jauh berbeda dengan keadaan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

2. “Peningkatan kompetensi guru olah raga di SMA Negeri 1 Malang”. Penelitian oleh Ahmad Siddiq pada Tahun 2006, dengan fokus penelitian adalah kompetensi guru olah raga, tujuannya adalah membina dan mencetak siswa yang sehat dan mampu berkompetisi dalam bidang olah raga.
3. Peningkatan kompetensi guru di sekolah berbasis multiple intellegences (Studi Kasus di SD YIMA ISLAMIC SCHOOL Bondowoso Tahun Pelajaran 2010-2011). Penelitian ini dilakukan oleh Moh. Mahrus Hasan pada tahun 2011, adapapun fokus penelitiannya lebih ditekankan pada strategi multiple intelligences dalam mengembangkan kemampuan guru, aktifitas dilapangan semua program yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru dilakukan oleh pihak Direksi dan Balitbang.

Untuk lebih memperjelas tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat digambarkan dalam table berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|
| 1 | Peningkatan kompetensi guru (Studi Kasus di MTs Miftahul Ulum II Jebung Kidul)”, | Sama-sama meneliti proses kompetensi guru. | Fokus penelitiannya pada pedagogic saya Lembaga yang diteliti lembaga madrasah penelitian yang penulis lakukan lebih kemampuan siswa dalam konteks kompetensi. |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 2 | Peningkatan kompetensi guru olah raga di SMA Negeri 1 Malang". Penelitian oleh Ahmad Siddiq pada Tahun 2006 | Sama-sama meneliti proses kompetensi guru. Jenis penelitian kualitatif | Penelitian pertama menitikberatkan pada implementasi kajian kompetensi dalam pembelajaran olah raga saja, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah menitik beratkan pada keunggulan kopetensi guru. |
| 3 | Peningkatan kompetensi guru di sekolah berbasis multiple intellegences (Studi Kasus di SD YIMA ISLAMIC SCHOOL Bondowoso Tahun Pelajaran 2010-2011). | Sama-sama meneliti proses kompetensi guru. | Dalam penelitian pertama peneliti menitikberatkan pada kompetensi guru yang dimodifikasi, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah menitik beratkan pada keunggulan metode kompetensi guru. Dalam penelitian pertama peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif. |

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Kompetensi Guru

Kompetensi, menurut Suwardi adalah berasal dari bahasa Inggris Competency sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Lebih lanjut Suharsimi yang dikutip oleh Suwardi mengatakan bahwa kompetensi adalah potensi untuk melakukan suatu tindakan.¹⁷

Kompetensi adalah kemampuan mendasar, bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang mampu dan profesional. Orang yang profesionalis adalah orang yang memiliki profesi. Kompetensi guru juga

¹⁷ Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 107

dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.¹⁸

Pembahasan lebih panjang tentang hal ini dapat diuraikan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam hubungan dengan kompetensi guru, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru telah berhasil merumuskan tiga kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ketiga kemampuan tersebut dikenal dengan "tiga kompetensi" yaitu (1) Kompetensi profesional; (2) kompetensi personal; dan (3) Kompetensi sosial.¹⁹ Alma menambahkan yang ke (4) adalah kompetensi pedagogik.²⁰

Kompetensi profesional mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi (*subject metter*) yang diajarkan. Disamping itu, seorang guru hendaknya menguasai metodologi pengajaran dalam arti memiliki kemampuan konsep teoritis, mampu memilih metode yang tepat, serta menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Artinya seorang guru profesional harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik sesuai spesifikasi kemampuan akademiknya.

¹⁸ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 14

¹⁹ Arikunto, S. *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta), 239.

²⁰ Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alvabeta, 1990), 141.

Kompetensi personal mengandung arti bahwa seorang guru harus memiliki sikap kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi aspirasi bagi para murid. Selain itu, guru juga harus memiliki kepribadian yang patut diteladani. Dengan demikian kompetensi personal lebih mengarah kepada faktor keteladanan, dimana seorang guru mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

Kompetensi sosial mempersyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan para siswa, dengan semua guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, maupun dengan anggota masyarakat dilingkungan sekitar.

Kompetensi sosial memiliki peran yang penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan ditingkat sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan sosial yang tinggi terhadap komunitas sekolah, dan masyarakat pada umumnya.

Sedang kompetensi pedagogik mengandung arti bahwa guru harus mampu mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga dengan perencanaan dan pengelolaan yang matang materi pelajaran akan dapat dicapai secara optimal.

Dari penjelasan tersebut diatas, kompetensi guru dipandang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas intruksional.

Berkaitan dengan penelitian ini, proses peningkatan kompetensi guru yang dimaksud adalah proses peningkatan kompetensi guru yang ada di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru agar lebih baik dan maksimal Sebagaimana dikatakna oleh Meriam Kronis yang dikutip oleh Munif Chatib bahwa "masa depan pendidikan tergantung dari kekuatan, dan kekuatan tersebut adalah program utama disekolah, yaitu pelatihan guru. Guru tidak hanya cukup membaca metode-metode pembelajaran terbaru. Guru harus dilatih didalamnya setelah itu guru baru bisa mengajarkannya kepada orang lain. Guru profesional adalah gelombang masa depan".²¹

Mengacu pada keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa proses peningkatan kompetensi guru harus terus dipacu, sebab guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran adalah tergantung dari guru itu sendiri.

Menurut Munif Chatib, "guru adalah kunci kualitas sebuah sekolah.

Makin sering sebuah sekoah mengadakan pelatihan guru, makin

²¹ Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelegences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka 2009), 148

berkualitaslah sekolah itu".²² Itu artinya sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang secara kontinuw melaksanakan pelatihan secara rutin terhadap guru.

Pada pembahasan peningkatan kompetensi akan dikelompokkan dalam hal-hal sebagai berikut; (1) Peningkatan Kompetensi Profesional; (2) Peningkatan Kompetensi Personal; (3) Peningkatan Kompetensi Sosial; dan (4) Peningkatan Kompetensi Pedagogik.

a. Kompetensi Profesional

Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa setiap tenaga pendidik hendaknya berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya, guna memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan supaya dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Peningkatan kompetensi guru adalah usaha untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional, sehingga guru-guru menjadi lebih ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik.²³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dimaksudkan untuk meningkatkan secara optimal kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian para murid dapat belajar dengan secara aktif karena seluruh potensi murid-murid diarahkan dan dikembangkan secara optimal untuk

²² Chatib, Munif.:2009, 149

²³ Depag RI. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2003), 4

mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan peningkatan kompetensi guru adalah agar kualitas guru selalu bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini berarti bahwa bertumbuh dan berkembang dalam aspek-aspek pengetahuan, keterampilan serta wawasan pendidikan.

Atas dasar pemikiran terdahulu, maka yang menjadi fokus peningkatan kompetensi adalah memberikan kesempatan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengelola kegiatan belajar-mengajar, supaya peningkatan kemampuan dan sikap para murid menjadi lebih optimal. Sistem peningkatan kompetensi yang sehat hendaknya dapat menciptakan iklim yang kondusif sehingga guru-guru merasa dihargai, memiliki kepercayaan diri, dan memperoleh peluang bagi peningkatan inisiatif serta kreatifitasnya.²⁴

Kemampuan peningkatan profesional guru dapat dilaksanakan melalui berbagai cara. Ghaffar mengemukakan tiga cara peningkatan kompetensi guru yakni; (1) pemberian kesempatan untuk mengikuti program in-service training atau pendidikan dan latihan dalam jabatan, (2) menyediakan program pembinaan yang teratur, dan (3) menciptakan forum akademik guru.

Menurut Chatib, dalam bukunya yang berjudul *gurunya manusia*, dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru dapat

²⁴ Depag RI (2003), 2-3

membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.²⁵

Menurutnya kompetensi ini meliputi :

- 1) Menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metodologi dasar keilmuan.
- 2) Menguasai materi ajar dalam kurikulum
- 3) Mampu menguasai kurikulum dan aktivitas belajar mengajar secara kreatif dan inovatif
- 4) Menguasai dasar-dasar materi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan siswa
- 5) Mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.²⁶

Untuk mewujudkan guru yang profesional membutuhkan perhatian dan komitmen bersama, baik dari pemerintah, masyarakat, guru sendiri maupun pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Dengan upaya yang sungguh-sungguh yang dilakukan secara bersama-sama diharapkan guru profesional lebih cepat dapat diwujudkan.

b. Kompetensi Personal

Berbeda dengan kompetensi profesional, peningkatan kompetensi personal juga tidak kalah pentingnya bagi guru karena hal ini mencakup sikap dan kepribadian yang baik, sehingga guru mampu menjadi aspirasi bagi para murid. Selain itu, guru juga harus memiliki kepribadian yang patut diteladani.

²⁵ Chatib, Munif. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung. PT. Mizan Pustaka. 2011), 29

²⁶ Ibid, 29

Menurut Chatib, kompetensi personal atau kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi tauladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.²⁷ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir bahwa guru harus memiliki sifat-sifat seperti; (1) kasih sayang; (2) pemberi nasehat; (3) senantiasa mengingatkan; (4) mengarahkan siswa agar tidak melakukan kejahatan; (5) bijak dalam memilih bahan atau materi pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid; (6) hormat pada pelajaran lain yang bukan pegangannya; (7) bijak dalam memilih pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid; (8) mementingkan berfikir dan ijtihad; (9) jujur dalam keilmuan; dan (10) adil dalam segala hal.²⁸

Berkaitan dengan kompetensi personal, Al Ghazali mengatakan bahwa tugas pendidik salah satunya adalah menjadi teladan bagi anak didik, yaitu dengan mengamalkan ilmunya dan tidak membohongi perkataannya artinya antara perbuatan dan perkataannya harus sama, karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa kompetensi personal mutlak harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan kompetensi personal yang baik justru murid akan mudah diarahkan, dan dibina.

c. Kompetensi Sosial

Peningkatan kompetensi sosial mempersyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan para siswa,

²⁷ Chatib, Munif. *Gurunya Manusia;Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. (Bandung. PT. Mizan Pustaka. 2011), 29

²⁸ Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2009), 191

dengan semua guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, maupun dengan anggota masyarakat dilingkungan sekitar.

Menurut Buchari Alma, termasuk salah satu kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru adalah jiwa entrepreneurship, yang artinya seorang guru yang kreatif, inovatif, selalu bisa mencari solusi dari setiap permasalahan, menciptakan sesuatu yang baru, memiliki motivasi tinggi.

29

Sedangkan menurut Chatib, bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan mendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah mencakup bagaimana guru mampu mendidik agar siswa mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik dan bijaksana, baik terhadap sesama, terhadap guru, orang tua, maupun terhadap masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Pedagogik

Sedang kompetensi pedagogik yaitu bahwa guru harus mampu mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

²⁹ Buchari Alma. *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung. Alfabeta; 2009), 142

³⁰ Ibid, Chatib, Munif, (2011), 29

Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.³¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Chatib, menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.³²

Berdasarkan pendapat diatas, maka kompetensi pedagogik dapat dirinci sebagai berikut; (1) kemampuan memahami karakteristik siswa; (2) memahami karakteristik siswa dengan kelainan fisik, sosial emosional, dan intelektual yang membutuhkan penanganan khusus; (3) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar siswa dalam kontek budaya yang beragam; (4) memahami cara dan kesulitan belajar; (5) mampu mengembangkan potensi siswa; (6) menguasai prinsip-prinsip dasar belajar mengajar yang mendidik; (7) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (8) merancang aktivitas belajar mengajar yang mendidik; (9) melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang mendidik; dan (10) menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.³³

Lebih lanjut dijelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui: (1) studi lanjut gelar dan non gelar; (2) mengadakan

³¹ Ibit. Buchari Alma. (2009), 141

³² Ibid, Chatib, Munif, (2011), 28

³³ Ibid, Chatib, Munif, (2011), 28

pertemuan-pertemuan ilmiah berupa, seminar, simposium non gelar, dan lain-lain; (3) mengadakan studi banding; (4) pembentukan kelompok kerja guru (KKG); (5) mengadakan kerjasama dengan lembaga, instansi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM), (6) penyediaan perpustakaan; (7) mengadakan pembinaan-pembinaan berupa pembinaan kompetensi ataupun pembinaan rohani; (8) bimbingan senior-yunior, dan; (9) pengadaan rapat-rapat dan kegiatan lain-lain yang mendukung program pembinaan dan pengembangan kompetensi guru.³⁴

3. Guru Sebagai Suatu Profesi

Profesional berarti profesi yang memiliki pengertian sebagai sesuatu yang berdasarkan pelatihan dan pendidikan tertentu dengan tujuan memberikan layanan dan keahlian kepada orang dengan imbalan atau gaji.³⁵ Profesi adalah kedudukan, atau jabatan yang memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh sebagian lewat pendidikan atau perkuliahan, yang bersifat teoritis dan disertai praktik, diuji dengan sejenis bentuk ujian baik di universitas atau lembaga yang diberi hak untuk itu dan memberikan kepada orang yang memilikinya (sertifikat, lisenca, brevet) suatu kewenangan tertentu dalam hubungan dengan cliennya.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 dikemukakan bahwa tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifiaksi sebagai guru dosen, konselor,

³⁴ Depag RI. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*. , (Jakarta. 2003), 22

³⁵ Kartadinata, Sunaryo. *Standar propesi Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Sambiloka UPI, 2004),4

pamong beajar, widyaiswara, tutor, instruktur. fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³⁶

Selain itu Departemen Pendidikan Nasional melalui Dasar Standarisasi Profesi Guru dan Konseling mencantumkan bahwa, Guru pendidikan jasmani merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Menilai hasil pembelajaran pendidikan jasmani, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pendidik jasmani.³⁷

Profesi guru adalah profesi yang mulia, karena setiap orang menjadi pandai adalah karena guru, orang bisa jadi presiden jugn karena guru, para pemimpin besar, para pengusaha besar juga tidak akan dapat melupakan jasa guru. Tapi adilkah? Jika pada saat prestasi belajar siswa rendah, kontan guru yang dipersalahkan! Ironisnya kegagalan pendidikan pada skala makro juga dibebankan kepada guru. Bijakkah? menyalahkan guru sebagai penyebab kegagalan pendidikan? Untuk memahami permasalahan pengajaran dan pendidikan diperlukan pemahaman yang mendalam baik dari segi kerangka makro maupun kerangka mikro dari pengajaran tersebut.

Keberadaan guru dalam kehidupan setiap orang dalam mengenal dunia sangat diperlukan termasuk guru pendidikan jasmani untuk mengenal dunia olahraga baik olahraga masyarakat, olahraga rekreasi maupun olahraga

³⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 (2013)

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional., *Dasar Standarisasi Profesi Guru dan Konseling* (Jakarta : Ditjen Dikti), 2004, hal. 4

prestasi sangat diperlukan. Oleh karena itu, tanpa guru pendidikan jasmani yang professional, tidak akan muncul olahragawan-olahragawan yang handal, yang bermoral tinggi baik dilihat dari segi sportifitas, jujur, bijaksana saling menghargai kemenangan dan menerima kekalahan, serta untuk membangun Bangsa dan Negara dimasa datang sesuai dengan tuntutan globalisasi. Dan semua orang pasti mengakui jasa seorang guru, walaupun hanya di dalam hati. Tetapi mengapa, penghargaan terbadap guru berbeda dengan penghargaan terhadap profesi lain.

Hal ini mengakibatkan profesi guru yang dulu merupakan profesi yang paling bergengsi serta menjadi dambaan bagi setiap orang. Kini menjadi profesi yang kurang diminati dan dihargai dibanding dengan profesi lainnya. Orang tua akan sangat bangga jika anaknya menjadi seorang dokter, insinyur, desainer, pengusaha, atau profesi lainnya dibanding menjadi seorang guru dalam hal ini guru pendidikan jasmani. Namun Zoer,aini Djamal Irwan mengemukakan dalam peningkatan mutu pendidikan nasional, tuntutan profesionalisme guru terus didengungkan oleh berbagai kalangan di masyarakat, termasuk dikalangan guru pendidikan jasmani itu sendiri, di samping tuntutan perbaikan taraf hidup yang layak.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas, istilah profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan, jabatan, atau panggilan bagi seseorang yang telah memperoleh sejumlah pengetahuan khusus untuk mengajar, membimbing atau memberi nasehat dan melayani orang lain sesuai kecakapan yang dimilikinya.

³⁸ Djamal Irwan, Zoer, aini. *Sertifikasi dan Lisensi Dosen Profesional*. (Bandung : IKA FIP Se-Indonesia, 2005), 8

Mereka berharap, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan seorang guru yang profesional dalam mendidik murid-muridnya. Dengan memperhatikan uraian di atas kita dapat merasakan bahwa produk pendidikan yang terjadi pada masa lalu di negeri ini belum terfokus pada kuantitas lulusan belum menyentuh dari sisi kualitas pendidikan, berorientasi pada aspek kognitif dan kemampuan psikomotor yang kurang optimal dan belum banyak menyentuh aspek non fisik terutama dari sisi pengembangan EQ, CQ dan, SQ secara optimal.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁹

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- 3) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;

³⁹ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
- 9) Dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesian bagi guru.

4. Kualifikasi Kompetensi Guru

Berkenaan dengan hasil pengembangan kompetensi guru, Direktorat ketenagagunn, Dirjen, dan Depdiknas telah merumuskan komponen standar kompetensi guru. Komponen standar kompetensi guru adalah batas minimal kompetensi yang harus dimiliki dan dipahami oleh seorang guru dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Menurut rumusan tersebut standar kompetensi guru memiliki tiga komponen yaitu (1) komponen pengelolaan pengajaran; (2) komponen pengembangan potensi; dan (3) komponen penguasaan akademik.⁴⁰

Komponen pengelolaan pembelajaran. Adalah bahwa seorang guru harus mampu melaksanakan program pembelajaran dengan baik dan benar.

Dalam pengelolaan pembelajaran seorang guru minimal harus mampu menguasai empat hal yaitu; (1) menyusun rencana pembelajaran; (2)

⁴⁰ Suwardi. *Manajemen Pembelajaran; Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. (Surabaya. PT. Temprina Media Grafika; 2007), 8

pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (3) menilai prestasi belajar peserta didik; dan (4) melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar anak didik.⁴¹

Komponen pengembangan potensi Adalah bahwa seorang guru harus selalu berupaya meningkatkan kemampuan dirinya secara terus menerus agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, inovatif dan kreatif baik melalui pengembangan profesi, penugasan belajar, untuk mencapai jenjang keserjanaan yang lebih tinggi, penataran, lokakarya, seminar, temu ilmiah, konfrensi; maupun pengembangan minat membaca.⁴²

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munif chatib, bahwa guru dapat dikatakan profesional apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) bersedia untuk selalu belajar; (2) secara teratur membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar; (3) bersedia diobservasi; (4) selalu tertantang untuk meningkatkan kreativitas dan; (5) memiliki karakter yang baik.⁴³

Komponen penguasaan akademik. Pada komponen penguasaan akademik, seorang guru harus selalu berupaya meningkatkan wawasan kependidikan seperti visi dan misi pendidikan nasional, fungsi sekolah, maupun mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil pendidikan; dan meningkatkan penguasaan kajian akademik,

⁴¹ Ibit /Suardi. (2007), 9

⁴² Hambali, *Managemen Pengembangan Kualitas Dosen (Studi Kasus STAIN Malang)*. Tesis tidak dipublikasikan (Malang: STAIN Malang: 2001), 21

⁴³ Munif Chatib.(2009), 149

seperti memahami struktur pengetahuan, memahami substansi materi dan lain sebagainya.⁴⁴

Berdasarkan beberapa keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengajaran disekolah guru harus mampu menguasai empat hal yang disebut dengan KSAO, knowledge (pengetahuan), skills (keterampilan), ability (kemampuan), *other* (atau yang lainnya).⁴⁵

Ketika pesawat Amerika Serikat (AS) menghujani Hiroshima dan Nagasaki dengan bom atom, Kaisar Jepang, Hirohito, tiarap dilantai. Tidak lama kemudian ia berdiri tegak. Kalimat pertama yang dia ucapkan dengan penuh emosi adalah, "Berapa guru yang masih hidup? Kita akan segera bangkit lagi dan menjadi bangsa terhormat di muka bumi".⁴⁶ Inilah harapan besar seorang Kaisar Jepang terhadap para guru untuk kebangkitan dan kemajuan bangsanya.

Guru adalah seorang yang harus digugu dan ditiru. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi muridnya. Mulai dari cara berpikir, berbicara, bersikap, dan berperilaku sehari-hari. Sebagai orang yang harus digugu dan ditiru,

⁴⁴ Suwardi. *Manajemen Pembelajaran; Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. (Surabaya. PT. Temprina Media Grafika; 2007), 9

⁴⁵ Marios T. Efendi Hariandja. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. (Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: 2002), 127

⁴⁶

dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid.⁴⁷

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan (Islam). Proses tersebut tidak akan berhasil dengan baik tanpa peran guru. Secara institusional, kemajuan suatu lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh pimpinan lembaga tersebut dari pada oleh pihak lain. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran, guru berperan paling menentukan melebihi metode atau materi. Urgensi guru dalam proses pembelajaran ini terlukis dalam ungkapan berbahasa Arab yang pernah disampaikan A. Malik Fadjar, "Al-tharigah ahammu min al-maddah walakinna al-muddaris ahammu min al-thariqah (metode lebih penting dari pada materi, tetapi guru lebih penting dari pada metode).⁴⁸

Peranan guru yang sangat penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan Islam, atau sebaliknya, bisa juga menghancurkannya. Ketika guru benar-benar berlaku profesional dan dapat mengelola dengan baik, tentunya mereka akan makin bersemangat dalam menjalankan tugasnya bahkan rela melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran peserta didik.⁴⁹

⁴⁷ Abdul Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, Cet II, 2009), 180

⁴⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2009), 129

⁴⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2009), 129

Begitulah kehebatan dan pengaruh Guru, sehingga seorang ahli sejarah terkemuka, Henry Adams, berkata bahwa seorang guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti.⁵⁰

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Guru

Menurut Michael Zwell dalam mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, yaitu: 1) Keyakinan dan nilai-nilai Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Untuk itu setiap orang harus berpikir positif tentang dirinya, maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir ke depan. 2) Keterampilan Dengan memperbaiki keterampilan individu akan meningkatkan kecakapannya dalam kompetensi. 3) Pengalaman Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman. Diantaranya pengalaman dalam mengorganisasi orang, komunikasi didepan kelompok, menyelesaikan masalah dan sebagainya. Orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika 21 kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan. Orang yang pekerjaannya memerlukan sedikit pemikiran strategis kurang mengembangkan kompetensi daripada mereka yang telah menggunakan pemikiran strategis bertahun-tahun. 4) Karakteristik kepribadian Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah. Kepribadian

⁵⁰ A. Malik Fadjjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), 212

seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespon dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitar. Walaupun dapat berubah, kepribadian cenderung berubah dengan tidak mudah. Tidaklah bijaksana mengharapkan orang memperbaiki kompetensinya dengan mengubah kepribadiannya.

5) Motivasi Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan seseorang, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi seseorang.

6) Isu emosional Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Misal, takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7) Kemampuan intelektual Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran analisis dan pemikiran konseptual.

8) Budaya organisasi Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut;

- 1) Proses recruitment dan seleksi karyawan,
- 2) Sistem penghargaan,
- 3) praktik pengambilan keputusan,
- 4) Filosofi organisasi (misivisi dan nilai-nilai organisasi),
- 5) Kebiasaan dan prosedur,
- 6) Komitmen pada pelatihan dan pengembangan,
- 7) Proses organisasi.⁵¹

IAIN JEMBER

⁵¹ Michael Zwell, *Creating a Culture of Competence*. (New York: John Wiley & Sons, Inc., 2000), 30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian disini merupakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif dalam artipenelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa tentang apa saja yang dialami oleh subyek penelitian (seperti contoh tingkah laku, anggapan dorongan, aksi dan sebagainya), secara keseluruhan dan melalui metode penjelasan dalam bentuk perkataan dan bahasa, pada suatu konteks tertentu yang bersifat alami dan dengan menggunakan berbagai cara-cara ilmiah, naturalisasi yang berbentuk studi deskriptif.⁵²

Studi deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survei, dengan teknik interview, angket,observasi, atau dengan teknik test,studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional dan umumnya tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada sekarang.⁵³

Sedangkan macam penelitian yang peneliti pakai merupakan macam penelitian studi peristiwa. Yakni penelitian yang diperbuat secara mendalam dan terperinci terhadap suatu kejadian, yang berbentuk peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal dan biasanya menghasilkan gambaran yang longitudinal.⁵⁴ Dalam hal ini adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2014), 6.

⁵³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 2004), 139.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2011), 129.

Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Setelah gejala, keadaan, variable, gagasan dideskripsikan, kemudian peneliti menganalisis secara kritis dengan upaya melakukan studi perbandingan dengan permasalahan yang peneliti kaji. Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan (field research).

Dimana suatu kejadian yang akan diungkap adalah proses Upaya meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Gempur Santoso mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ini merupakan salah satu lembaga formal favorit dan mempunyai predikat adiwiyata yang berada di Kecamatan Tenggarang . SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK dengan menciptakan budaya religius. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya adalah memberikan trobosan dalam pembelajarannya integrasi yang memadukan

⁵⁵ Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

antara pendidikan agama dan pendidikan ilmu pengetahuan (*sains*) dan teknologi. Sehingga tidak ketimpangan atau dikotomi pendidikan yang selama ini menjadi problematikan di masyarakat, yang semulanya pendidikan yang ada di SMA adalah pendidikan umum yang minim ilmu agamanya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.⁵⁶

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat menentukan hasil penelitian.

D. Subjek Penelitian

Dalam pembahasan subjek penelitian, peneliti diharapkan dapat melaporkan jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Misalnya data apakah yang ingin diperoleh dan siapa yang hendak dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian agar mendapatkan data yang terjamin kevalidan datanya.

⁵⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., 121.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Model ini adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁷

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan adalah sebagai berikut:

1. Sofyan Hadi Purwanto,SE.MT (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso)
2. Nurul Amanah,S.Pd (Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso).
3. Muzanni ,S.Ag (Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso).
4. Khairurrohman, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso).
5. Wiwik Hariyatik S.Pd,M.Pd (Guru SMA Negeri 1 Tenggarang bondowoso).
6. Siswa-siswi kelas XI A SMANegeri 1 Tenggarang Bondowoso.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh. Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

penelitian di lapangan yang dapat dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.⁵⁸

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁹ Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap perilaku dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, foto, dan benda-benda yang berhubungan dengan proses ataupun aktivitas yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶⁰ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan semua informan yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian di atas.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yang sebagian besar diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Diantaranya: (1) Kepala Sekolah (2) Waka Kurikulum (3) Waka Kesiswaan (4) Siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁶¹

⁵⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 112.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian ...*, 113.

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 84.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian ...*, 85.

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Adapun data yang diperoleh: jurnal penelitian dan foto kegiatan yang mengandung unsur dalam budaya religius.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian, oleh karena itu harus dilakukan secara serius dan sistematis. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Maksudnya suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dalam hal ini peneliti mengamati proses Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan memenuhi tiga karakteristik, dimana peneliti hanya mengamati objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

2. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh data atau keterangan proses Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Di SMA Negeri 1Tenggarang Bondowoso untuk tujuan

penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶²

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal serta dilakukan dengan keadaan saling berhadapan.⁶³

Dalam hal ini peneliti melakukan interview ke semua informan yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian di atas dengan beracuan kepada proses Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Tenggarang

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi.⁶⁴ Dokumentasi yang dimaksud adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan kebijakan . Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain yang berhubungan dengan proses Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Tenggarang. Studi dokumen merupakan pelengkap

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 2000), 234.

⁶³ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 113.

⁶⁴ Dokumen adalah hal yang bisa kita baca dan yang berhubungan dengan beberapa aspek dunia sosial. Beberapa dokumen dimaksudkan misalnya untuk laporan resmi laporan sosial, tetapi juga individu dan catatan pribadi seperti surat, buku harian dan foto-foto, yang mungkin belum dimaksudkan untuk keperluan publik sama sekali. Jadi jenis dokumen adalah: catatan publik, media, tulisan pribadi, biografi, dokumen visual. Lihat Nigel Gilbert, *Researching Social life*, Second edition (London: sage Publications, 2001), 196-202.

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menganalisis (mengolah) data dan untuk menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan empat cara yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.⁶⁵

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pengumpulan data hasil penelitian di lapangan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan catatan kecil (*Field Notes*), kemudian catatan deskriptif ini dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat, atau penafsiran penelitian terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, perumusan, pemadatan, penyederhanaan, *pengabstrakan*, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam artian, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk meringkas, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya. Sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan,

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 103

menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menejamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak berkaitan dengan proses Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowso. Kemudian dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasa penting, diterapkan pada waktu pengumpulan data da bersama dengan penyajian dan verifikasi data.

3. Display data

Display data atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasian data ini, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya.

Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan.

Verifikasi data yang dimaksud dalam penelitian merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data tentang proses Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap penelitian lapangan
2. Memilih lokasi penelitian.
3. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
4. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan

5. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
6. Memasuki lokasi atau lapangan penelitian.
7. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian.
8. Pengumpulan data.
9. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
10. Tahap paska atau akhir penelitian lapangan
11. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah diterapkan.
12. Menyusun atau menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan.
13. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

SMA Negeri 1 Tenggarang menempati areal 51.150 m² yang merupakan sekolah/SMA pertama di Bondowoso dengan beberapa kali mengalami perubahan namadan tempat sebagai berikut:

- a. SMA Bondowoso (Julukan SMA Botol Kosong sejak tahun pelajaran 1959 (sekarang gedungnya ditempati SMP Negeri 4 Bondowoso)
- b. SMA Negeri Bondowoso (Julukan SMA ABC) sejak tahun pelajaran 1966 menempati sekolah THHK (Sekolah Cina) yang sekarang ditempati SMK Negeri 1 Bondowoso
- c. SMPP Negeri Bondowoso Pada tahun pelajaran 1974 menempati gedung baru di Jl. Raya Situbondo 96 Tenggarang – Bondowoso sampai sekarang.
- d. Pada tanggal 9 Agustus 1985 berubah nama menjadi SMA Negeri 3 Bondowoso
- e. Pada tanggal 29 April 1997 berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Tenggarang
- f. dan yang terakhir pada tahun 2004 berubah nama lagi menjadi SMA Negeri 1 Tenggarang hingga sekarang dengan luas areal 27.155 m².

2. Visi Misi SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

- a. Visi :

Berprestasi secara akademik dan non akademik, kompetitif dan berbudaya lingkungan berlandaskan imtaq dan akhlak mulia

Indikator pencapaian Visi :

- 1) Terciptanya pribadi yang memiliki kecerdasan emosional, spiritual dan berakhlak mulia.
- 2) Terciptanya proses pembelajaran yang tertib, lancar dan aman.
- 3) Terciptanya keberhasilan pembelajaran melalui perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penilaian yang baik.
- 4) Terealisasi sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Terealisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang sesuai.
- 6) Meningkatnya prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 7) Terciptanya pribadi yang mampu mengikuti kemajuan perkembangan teknologi.
- 8) Terciptanya pribadi yang berbudaya lingkungan

b. Misi :

- 1) Menumbuhkembangkan pribadi yang agamis serta berakhlak mulia
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan berkompetisi dalam penguasaan IPTEK, olahraga budaya dan seni.
- 4) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 5) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.

- 6) Meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui penerapan metode saintifik.
- 7) Mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup pada beberapa mata pelajaran terkait, seperti Pend. Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Biologi, Ekonomi, Geografi, Matematika, Kimia, Seni Budaya, Prakarya, Bahasa Daerah dan Baca Tulis Al Qur'an.
- 8) Menumbuhkembangkan pribadi yang berkarakter, berbudaya lingkungan hidup.

3. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan Sekolah

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan motivasi dan orientasi belajar peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan secara aktif dan kreatif melalui berbagai sumber belajar.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Membekali peserta didik dengan IPTEK agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

- 6) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 7) Membekali warga sekoah agar memiliki pengetahuan tentang Lingkungan Hidup.
- 8) Seluruh warga sekolah mampu berkarakter, berbudaya lingkungan hidup.

b. Sasaran Sekolah

- 1) Tercapainya strandart kompetensi minimal ideal 7,5 untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Mewujudkan daya serap / nilai rata – rata untuk masing – masing mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi 7,2 dan meningkatkan prestasi dalam kejuaraan.
- 3) Terwujudnya pre-stasi UN rata – rata di atas 8,5
- 4) Mewujudkan lulusan 80% dapat diterima di PTN 20% dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 5) Mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang – bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade (Fisika, Kimia, Biologi, Matematik, Komputer, Bahasa Inggris, Seni, Olahraga, Sosial dan Keagamaan).
- 6) Meningkatkan pendayagunaan Laboratorium: Fisika, Kimia, Biologi, Komputer.
- 7) Peningkatan pemberdayaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar melalui pembenahan tata ruang dan penambahan buku-buku perpustakaan.

- 8) Terciptanya karakter warga sekolah yang berbudaya peduli lingkungan hidup-

Nilai Yang Dikembangkan di SMA Negeri 1 Tenggarang

- 1) Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam berbuat apapun untuk mengemban amanah pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarang hendaknya semua warga sekolah berniat dalam satu komitmen untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan pendidikan untuk mengharap ridlo dari Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Asah, Asih, dan Asuh.

Segenap warga sekolah hendaknya mau berusaha untuk maju, mau bertanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan. Segenap warga sekolah hendaknya bijaksana dan penuh kasih sayang serta mau memberikan bimbingan kepada sesamanya demi kemajuan bersama dalam menyelenggarakan pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarang.

- 3) Ramah, Sopan, dan Santun.

Segenap warga SMA Negeri 1 Tenggarang dalam kegiatan sehari-hari, khususnya dalam penyelenggaraan proses pendidikan hendaknya berkepribadian dan berperilaku ramah, sopan, dan santun. Sopan adalah tingkah laku yang halus dan menghormati orang lain. Orang yang sopan bersikap ramahtamah dan bersahabat bukan pembenci melainkan selalu menyukai dan disukai orang lain.

- 4) Kebersamaan

Segenap warga sekolah hendaknya mengutamakan kebersamaan dan kekompakan dalam menyelesaikan semua pekerjaan sekolah. Sifat dan sikap saling membantu terhadap sesamanya dalam menyelesaikan tugas pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarang perlu terus dikembangkan.

5) Tanggung Jawab dan Disiplin.

Setiap warga sekolah perlu mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengemban amanah pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarang. Semua pekerjaan yang menjadi bebannya hendaknya diselesaikan dengan penuh tanggung jawab serta dengan menegakkan disiplin tinggi.

6) Jujur dan Terbuka

Segenap warga sekolah hendaknya bekerja dengan jujur dan terbuka dalam mengemban amanah pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarang. Semua yang dikerjakan semata-mata demi kemajuan pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarang.

7) Peduli

Segenap warga sekolah peduli terhadap dirinya, rekan kerjanya, sarana kerjanya, lingkungan hidupnya dan peduli terhadap peserta didik dan cita-citanya. sikap saling memperhatikan dan mengingatkan terhadap berbagai kekurangan untuk menuju kesempurnaan berperilaku dan bersikap dalam mengemban amanah sekolah serta berbudaya lingkungan hidup.

8) Kemandirian dan cinta almamater

Sege nap warga sekolah memiliki rasa cinta almamater serta kemandirian dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sekolah.

Tabel 4. 1

DAFTAR NAMA TENAGA PENDIDIK

| No | Nama Guru | Mapel yang Diampu |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | Agung Bakti Saputra, S. Pd | Ekonomi Lintas Minat dan Prakarya dan Kewirausahaan |
| 2 | Ajar Budi Priyono, S.Pd | Prakarya dan Kewirausahaan, Informatika, Bimbingan TIK |
| 3 | Ana Rohayani, S. Pd | Matematika Minat |
| 4 | Anita Dwi Agustin, S. Pd | PKn |
| 5 | Antika Fariyanti, S. Pd | Seni Budaya |
| 6 | Berti Galang Dwi Febrianto, S.Sn | Seni Budaya |
| 7 | Budi Wahyuni, S. Pd | PKn |
| 8 | Dianita Cholida, S.Pd | Matematika Umum |
| 9 | Dra. Endang Lestari | Bahasa Indonesia |
| 10 | Dra. Endri Sosiani | Matematika Umum |
| 11 | Dra. Hj. Wiwik Mukartiwi, M. Pd | Fisika Peminatan |
| 12 | Dra. Sulistyorini | Ekonomi Lintas Minat dan Prakarya dan Kewirausahaan |
| 13 | Dra. Yuningsih | Bimbingan Konseling |
| 14 | Drs. Akhmad Wahyudi | Fisika Peminatan |
| 15 | Drs. Mulyatno Nurbintoro | Penjaskes |
| 16 | Drs. Sapra'i | Fisika Peminatan |

| | | |
|----|-----------------------------------|--|
| 17 | Drs. Sapra'i | Prakarya dan Kewirausahaan |
| 18 | Drs. Slamet Rijadi | Sosiologi Peminatan |
| 19 | Drs. Sudjoko | Sejarah Umum |
| 20 | Drs. Sugianto | Geografi Peminatan |
| 21 | Fahmi As Shidiqi, S.Pd | Ekonomi Peminatan |
| 22 | Fransiskus Pehan Tukan, S.Th | Pendidikan Agama Katolik |
| 23 | Fren Air Majarin, SE | Ekonomi Peminatan |
| 24 | Gaguk Setyo Nugroho, S. Pd | Seni Budaya |
| 25 | Hanifah Ayunari, S.Pd | Fisika Peminatan |
| 26 | Hasan Ansori, S. Pd | Biologi Peminatan |
| 27 | Hasibuwan, S. Pd | Matematika Umum |
| 28 | Hastutiwati, S. Pd | Biologi Peminatan |
| 29 | Ika Wijayanti Anggraeni, SE, M.Pd | Ekonomi Peminatan |
| 30 | Imam Kusnadi, S. Pd | Bimbingan Konseling |
| 31 | Indah Suciati, S. Pd | Biologi Peminatan |
| 32 | Iqlimatu Rodiyah, S. Pd | Sejarah Umum |
| 33 | Junaida, S. Pd | Matematika Umum |
| 34 | Kamilatul Badriyah, S.Ag, M.Pd.I | Pendidikan Agama Islam |
| 35 | Khairurrohman, S.Pd.I | Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab |
| 36 | Lukman Harun, S. Si | Kimia Peminatan |
| 37 | Lyndha Maulina Dwijayanti, S.Pd | Sejarah Umum |
| 38 | M. Sartono, S. Pd. Ing | Bahasa Inggris |

| | | |
|----|------------------------------------|---|
| 39 | Mashudi, S.Pd.I | Pendidikan Agama Islam |
| 40 | Mentik Ekowati, S. Pd | Kimia Peminatan |
| 41 | Miftahul Arifin, S. Pd | Bimbingan Konseling |
| 42 | Mira Nuri Wulandari, S. Pd | Seni Budaya |
| 43 | Muriyatiningasih, S. Pd | Bahasa Indonesia |
| 44 | Muzanni, S. Ag | Pendidikan Agama Islam |
| 45 | Nanang Afandi, S. Kom | Prakarya dan Kewirausahaan, Informatika dan Bimbingan TIK |
| 46 | Nico Demus, S.Pd.I | Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Daerah Madura |
| 47 | Noer Akhmad Harry Wijaya, S.Pd | Penjaskes |
| 48 | Nurul Amanah, S. Pd | Bahasa Indonesia |
| 49 | Nurul Fadilah, S. Pd | Penjaskes |
| 50 | Nurul Hadiyati, S. Pd.I | Bahasa Arab Lintas Minat |
| 51 | Rina Fitriani, S. Pd | Bimbingan Konseling |
| 52 | Riski Ariyanti, S. Pd | Matematika Minat |
| 53 | Rosita Yeni Sulistiyoningrum, S.Pd | Sosiologi Peminatan |
| 54 | Sitti Rofiatul Holifah, S. Pd | Bahasa Indonesia |
| 55 | Sukendah, S. Pd | PKn |
| 56 | Tri Kustyarini, S. Pd | Bahasa Inggris |
| 57 | Tri Mukti Indriyani, S. Pd | Bahasa Inggris |
| 58 | Tri Sugeng Andriyanto, S. Pd | Penjaskes |
| 59 | Triyono, S. Pd | Pendidikan Agama Kristen Protestan dan Geografi Peminatan |

| | | |
|----|-------------------------------|---|
| 60 | Wirotomo Indarto, S. Pd | Kimia Peminatan |
| 61 | Wiwik Hariyatik, S. Pd, M. Pd | Biologi Peminatan |
| 62 | Yulia Nensi Restutirosi, S.Pd | Geografi Peminatan dan Prakarya dan Kewirausahaan |
| 63 | Zamilul Mas'ad, M.Pd | Bahasa Daerah Madura dan Pendidikan Agama Islam |

Untuk mendeskripsikan hasil paparan data mengenai pemahaman Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, maka disajikan hasil wawancara dengan nara sumber dalam penelitian, dan dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang melatar belakangi peningkatan kompetensi guru tersebut.

1. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogi yang dimiliki oleh guru, sekolah menerapkan beberapa upaya yang dilakukan, diantaranya adalah :

a. Workshop

Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogi yang dimiliki guru. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala madrasah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan.

Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Kunci utama kepala madrasah sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut dalam setiap kegiatan madrasah, kegiatan tersebut seperti halnya mengirim guru sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti kegiatan workshop, guna meningkatkan kompetensi guru tersebut dan mewujudkan visi misi madrasah. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Sofyan Hadi Purwanto selaku kepala SMA Negeri 1 Bondowoso :

“Begini pak, memang warga madrasah selalu berusaha untuk melakukan berbagai cara untuk memajukan madrasah menjadi lebih baik lagi. Tentunya semua itu berawal dari warga madrasah harus dibangun, dibina sedemikian rupa. La ini yang utama, guru sebagai pemegang kendali dikelas yang sangat dekat dengan siswa. Tugasnya membimbing siswa dikelas inilah yang utama kita bina. Dalam hal ini, sekolah sendiri belum. Artinya memang belum melaksanakan secara mandiri. Maka saya punya kebijakan setiap guru, khususnya yang belum sertifikasi untuk diikuti seminar, workshop maupun pelatihan. Biasanya ini diknas yang mengadakan, walaupun terkadang juga diluar diknas yang kita lakukan dengan SMA lain. Seperti itu pak.”⁶⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko yang juga menjabat sebagai Waka Kurikulum (WK) , yaitu:

“Kalau dari sekolah sendiri.. kita masih sulit pak melaksanakan pelatihan secara mandiri.. masih belum bisa pak, tapi, biasanya sekolah mengikutsertakan guru melalui seminar, workshop dan pelatihan yang diadakan diknas maupun di luar diknas. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan kinerja guru dalam membenahi pembelajaran. Selain itu, biasanya dalam melaksanakan pelatihan kita bergabung dengan SMA lain pak.”⁶⁷

Hal Senada juga disampaikan oleh Drs. Akhmad Wahyudi, yang menyatakan bahwa :

“sekolah belum pernah menyelenggarakan pelatihan secara mandiri. Cuma biasanya pas ketepatan ada event diluar yang diadakan oleh diknas atau apa

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di ruang guru

gitu, seperti pelatihan, seminar, workshop ataupun kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru begitu, sekolah selalu mengirimkan bapak ibu guru tertentu untuk ikut serta.”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah telah mengirim guru untuk mengikuti kegiatan workshop sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Namun, ternyata sekolah belum mampu untuk melaksanakan kegiatan workshop tersebut secara mandiri, jika memang diadakan kegiatan workshop biasanya sekolah bergabung dengan sekolah lain.

Seperti halnya hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, menunjukkan salah seorang guru telah mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Blitar, dengan materi workshop tentang bedah kurikulum 2013 dan pengembangan pembelajaran.

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Drs. Sudjoko, Sebagaimana berikut :

“Sudah pak, sudah beberapa kali saya mengikuti kegiatan workshop, itu yang menyelenggarakan dari Kemenag. Seingat saya, itu workshop tentang pengembangan kurikulum 2013, InsyaAllah ada kok pak sertifikatnya.”⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Drs. Slamet Rijadi, yang menyatakan bahwa:

“Pernah dulu, workshop tentang langkah-langkah kegiatan belajar mengajar serta ketrampilan dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran kalau tidak salah, itu yang menyelenggarakan dari Depag, saya waktu itu hanya diminta untuk mewakili sekolah pak.”⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di depan ruang guru

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

Selain itu, tidak semua guru yang mengikuti kegiatan workshop memiliki sertifikat sebagai tanda bukti telah mengikuti kegiatan workshop tersebut. Karena menurut beliau sertifikatnya yang penting tetapi ilmu yang diperoleh dari kegiatan tersebutlah yang jauh lebih penting dan berharga. Sebagaimana yang dituturkan Drs. Slamet Rijadi, yaitu :

“Setiap mengikuti kegiatan workshop itu pasti ada sertifikatnya, tapi saya tidak pernah itu mengambil sertifikat, ya sertifikat itu penting.. tapi menurut saya jauh lebih penting ilmu yang kita dapatkan dari kegiatan tersebut.”⁷¹

Kegiatan workshop sendiri, tidak ada jadwal rutin dalam pelaksanaannya, atau bias dibidang pelaksanaan kegiatan ini tidak menentu, jadi tergantung dari pihak yang menyelenggarakan. Sejauh ini yang sering menyelenggarakan dan sekaligus bertanggung jawab dalam kegiatan workshop adalah pihak dari Sekolah bertanggung jawab sebatas mengirimkan sejumlah guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jumlah dari guru yang dikirimkan untuk mengikuti kegiatan workshop tersebut telah ditentukan dari pihak yang menyelenggarakan. Sehingga tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan workshop tersebut. Sebagai makna yang disampaikan Mashudi, S.Pd.I, yaitu:

“Sementara ini, belum kalau workshop itu kan undangan pak, jadi banyaknya guru yang dikirim sudah ditentukan. Selain itu dari sekolah sendiri juga masih terkendala terkait anggarannya itu. Jadinya ya tidak semua guru bisa ikut workshop tersebut.”⁷²

Hal yang sama juga disampaikan bapak kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Mengingat begini ya pak. Seperti yang saya katakan tadi. Madrasah kami itu selama ini bukan sebagai penyelenggara sendiri, melainkan diundang untuk mengikuti program tersebut. Maka waktunya pun ya tidak tentu.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

⁷² Hasil wawancara Mashudi, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 11.15 di rumah beliau

Kemudian untuk apa itu namanya, peserta yang ikut, guru yang diikutkan itupun dipilih dan diutamakan bagi yang belum sertifikasi mengingat memang jumlah peserta dibatasi biasanya.”⁷³

Dalam kegiatan workshop tidak ada tindak lanjut secara langsung yang dilakukan setelah kegiatan workshop tersebut selesai dilakukan. Yang ada adalah kegiatan supervisi yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso untuk memantau kemajuan ataupun kendala-kendala yang dihadapi guru setelah mengikuti kegiatan workshop tersebut.

“Setelah guru mengikuti diklat, pelatihan workshop itu kan tentunya sedikit banyak akan terbantu. Setidaknya ia mempunyai gambaran umum bagaimana mengajar yang baik, misalnya. Terus berkaitan dengan tindak lanjutnya ya tergantung pribadi guru masing-masing dan sekolah atau lembaga tempat guru mengabdikan. Tindak lanjut berupa membenahi kekurangan-kekurangan yang ada. Kemudian itu, kan juga ada namanya supervisi untuk memantau kemajuan guru maupun kendala-kendala yang ada. Apakah hasil workshop dan lain-lain tadi berdampak besar bagi keberhasilan. Seperti itu. Salah satunya ini tugas saya sebagai kepala sekolah memantau seluruh guru-guru disini, kemudian saya juga dipantau oleh yang diatasnya lagi. Pengawas atau dari depag sendiri.”⁷⁴

Diadakannya kegiatan workshop diharapkan dapat membantu dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, dan menghasilkan guru yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Whorkshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun dan menganalisis kurikulum, Keterampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, Keterampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar serta ketrampilan dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan.

b. Seminar

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

Mengikut sertakan guru dalam seminar juga dapat menjadi upaya peningkatan kompetensi pedagogic guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah. Yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya.

Dalam pelaksanaan seminar ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan workshop, karena memang sekolah hanya mendapatkan undangan dari pihak penyelenggara seminar, dan sekolah hanya bertanggung jawab sebatas mengirimkan guru-guru dengan jumlah yang sudah ditentukan sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Mashudi, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaanya, sekolah atau dalam hal ini kepala sekolah menunjuk atau menugaskan kepada beberapa guru untuk mengikuti program tersebut. Seperti seminar atau workshop atau satu lagi diklat. Biasanya materi yang disampaikan disesuaikan dengan tema yang diangkat oleh panitia.”⁷⁵

Penjelasan tersebut juga dijelaskan oleh kepala sekolah pada waktu wawancara, yang menyatakan bahwa :

“Madrasah kami itu selama ini bukan sebagai penyelenggara sendiri dalam kegiatan seperti seminar ataupun workshop, melainkan diundang untuk mengikuti program tersebut. Maka waktunya pun ya tidak tentu. Kemudian untuk guru yang diikutkan itupun dipilih dan diutamakan bagi yang belum sertifikasi mengingat memang jumlah peserta dibatasi biasanya.”⁷⁶

Materi yang disampaikan dalam kegiatan seminar biasanya tidak menentu, tergantung dari tema dalam seminar tersebut. Jadi baik dari sekolah maupun guru tidak bisa memilih atau merekomendasikan tema apa yang akan dipelajari dan dibahas. Jadi materi yang diberikan dalam

⁷⁵ Hasil wawancara Mashudi, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 11.15 di rumah beliau

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

kegiatan seminar kadang kala tidak sesuai dengan persoalan yang dihadapi guru dan yang dibutuhkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Drs. Sudjoko, beliau menyatakan bahwa beliau pernah mengikuti kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh STAIN Kediri, dengan materi terkait *ethics and the global challenges*, dimana didalamnya menyampaikan tentang penguatan moral untuk menanamkan sikap anti korupsi. Penjelasan tersebut berdasarkan sertifikat yang telah diperoleh oleh salah satu guru, sebagaimana terbukti dengan adanya foto sertifikat seminar dibawah ini.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan Drs. Sudjoko, yaitu :

“Pernah, saya pernah sekali mengikuti seminar, pada waktu itu sekolah mendapatkan undangan dari pihak penyelenggara yaitu STAIN Kediri, dan saya ditunjuk untuk mewakili sekolah untuk ikut seminar tersebut. Tapi materi yang disampaikan itu kurang cocok, yang disampaikan itu terkait moral kemudian anti korupsi gitu.”⁷⁷

Selain penjelasan yang diperoleh peneliti dari Drs. Sudjoko, Drs.

Slamet Rijadi juga menyampaikan pendapatnya, yaitu :

“...Untuk materi biasanya tiap kegiatan kan mengandung tema. Nah, materi itu sesuai tema. Jadi kadang-kadang materi yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan guru pak, saya dulu itu pernah ikut seminar tapi juga sudah agak lupa, materi yang diberikan itu tentang pemilihan model atau setrategi dalam pembelajaran. Sedangkan Untuk lama kegiatannya itu disesuaikan dengan banyaknya materi. Kalau diklat otomatis lebih panjang dari workshop atau seminar.”⁷⁸

Setelah kegiatan seminar selesai dilaksanakan, ternyata tidak ada evaluasi dan tindak lanjut secara langsung dari pihak penyelenggara, sehingga tidak diketahui seberapa persen guru dapat menangkap dan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Drs. sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

memahami materi yang disampaikan dari kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Drs Sudjoko, bahwa :

“Kalau dari kegiatan pelatihan, tidak ada tindak lanjut secara langsung pak, biasanya tindak lanjutnya ya melalui kegiatan supervisi.. yang dilakukan kepala sekolah, jadi kepala sekolah memberikan supervisi kepada guru, kemudian kepala sekolah akan disupervisi oleh pengawas pendidikan.”⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah, menyatakan bahwa :

“...berkaitan dengan tindak lanjutnya ya tergantung pribadi guru masing-masing dan sekolah atau lembaga tempat guru mengabdikan. Tindak lanjut berupa membenahi kekurangan-kekurangan yang ada. Kemudian itu, kan juga ada namanya supervisi untuk memantau kemajuan guru maupun kendala-kendala yang ada. Apakah hasil workshop dan lain-lain tadi berdampak besar bagi keberhasilan. Seperti itu. Salah satunya ini tugas saya sebagai kepala sekolah memantau seluruh guru-guru disini, kemudian saya juga dipantau oleh yang di atasnya lagi. Pengawas atau dari depag sendiri.”⁸⁰

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan seminar cukup membantu dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogi guru, namun tidak sepenuhnya. Karena kegiatan workshop dilaksanakan dengan jadwal yang tidak menentu, dan pembatasan jumlah guru dari setiap sekolah yang dikirimkan. Hal ini tidak cukup efektif, karena hanya guru-guru tertentu saja yang dapat mengikuti. Selain itu juga tidak ada tindak lanjut secara langsung setelah kegiatan tersebut berakhir.

c. Diklat

Pendidikan dan pelatihan atau yang sering disingkat diklat merupakan salah satu dari beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogi yang dimiliki guru. Diklat dilaksanakan apabila sekolah mendapat undangan dari pihak penyelenggara diklat untuk

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

mengirimkan sebagian guru dengan jumlah yang telah ditentukan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagaimana disampaikan oleh Drs Akhmad Wahyudi, bahwa :

“Untuk pelaksanaannya begini, pertama sekolah kan mendapat undangan. Kemudian kepala sekolah memberikan pengumuman, berikut siapa yang akan ditunjuk mewakili sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Untuk lamanya ya seperti umumnya gitu, kalau seminar paling sehari, seminar dan workshop itu yang sehari. Kalau diklat ya bisa tiga hari bahkan seminggu. Disesuaikan dengan tema dan materi apa yang diberikan.”⁸¹

Senada dengan pernyataan tersebut, Drs. Slamet Rijadi juga menyampaikan pendapatnya, bahwa :

“Kalau kegiatan seperti diklat atau seminar biasanya pelaksanaannya tidak tentu. Biasanya kalau ada pelatihan begitu, kepala sekolah yang memberi kabar dan menugaskan kepada guru-guru terkait untuk ikut. Karena kegiatan yang seperti itu biasanya undangan dari depag pak.”⁸²

Hal ini, dipertegas dengan penjelasan bapak kepala sekolah dalam sesi wawancara yang telah peneliti lakukan. Yang menyatakan bahwa:

“Madrasah kami itu selama ini bukan sebagai penyelenggara sendiri, melainkan diundang untuk mengikuti program tersebut. Maka waktunya pun ya tidak tentu. Kemudian untuk apa itu namanya, peserta yang ikut, guru yang diikutkan itupun dipilih dan diutamakan bagi yang belum sertifikasi mengingat memang jumlah peserta dibatasi biasanya.”⁸³

Jadi, kegiatan Diklat tersebut berasal dari pihak-pihak yang menyelenggarakan, dengan kata lain sekolah tidak memprogramkan dan menyelenggarakan Diklat tetapi sekolah hanya mengikuti atau mengikutsertakan guru dalam kegiatan Diklat yang diadakan oleh lembaga-lembaga maupun perguruan tinggi terkait.

Hal ini semakin menunjukkan jika kegiatan Diklat merupakan kegiatan incidental bagi sekolah, selain merupakan undangan juga karena

⁸¹ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di ruang guru

⁸² Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

waktunya tidak dapat dipastikan. Pada kegiatan tersebut juga tidak dapat dipastikan banyaknya guru yang akan mengikuti Diklat setiap tahunnya dan sasaran guru mata pelajaran yang akan ditingkatkan tidak jelas. Sehingga kondisi demikian menyebabkan tidak runtutnya proses peningkatan kompetensi guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Drs. Sudjoko, bahwa :

“Ya tidak, guru yang di ikutkan pun itu di batasi hanya satu atau dua, tergantung permintaan dari penyelenggara pak. Jadi tidak semua guru dapat mengikuti diklat tersebut. Selain itu kegiatan diklat itu waktunya tidak menentu, sekolah hanya menunggu undangan dari pihak penyelenggara diklat, karena sekolah memang belum mampu jika melaksanakan diklat secara mandiri .”⁸⁴

Terkit pernyataan tersebut kepala sekolah juga menyampaikan pendapatnya, yang menyatakan bahwa :

“Tidak semua guru diikutsertakan dalam kegiatan diklat, ya tergantung dari pihak penyelenggara pak. Ketika semua guru dapat ikut, kami akan ikutkan. Kan semua itu untuk kemajuan guru pada khususnya dan umumnya untuk sekolahan. Tapi itu sangat jarang sekali, karena bisanya permintaan dari pihak penyelenggara itu Cuma 1 atau 2 guru saja.”⁸⁵

Dalam Pelaksanaanya, kegiatan diklat jauh lebih panjang daripada kegiatan workshop atau seminar. Diklat umumnya dilakukan selama tiga hari atau bahkan lebih, sedangkan seminar atau workshop umumnya hanya dilakukan dalam satu hari. Rangkaian kegiatan dalam diklat biasanya terdiri dari 3 tahapan, yaitu : tahap pelatihan atau penyampaian materi, tahap praktek dan tahap evaluasi. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Drs. SLAMET RIJADI, yang mengatakan bahwa :

“Diklat itu biasanya beberapa hari. Dan bagi saya materinya lebih mendalam karena disitu selain diawali materi teoritik juga diajari praktik

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

langsung. Kemudian diadakan evaluasi. Jadi materinya lebih mengena karena masing-masing guru praktik langsung dengan pengawasan ahli.”⁸⁶

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Drs. Slamet Rijadi, Drs

Akhmad Wahyudi juga menyampaikan pendapatnya, yaitu :

“Kalau diklat ini kan lama ya pak. Bahkan sampai seminggu. Jadi materi yang disampaikan juga lengkap dan pelaksanaannya dilakukan secara mendalam. Mulai dari teori hingga praktik secara langsung. Kemudian yang tidak ketinggalan adalah ada evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta diklat.”⁸⁷

Terkait penjelasan tentang proses penyelenggaraan diklat, kepala sekolah juga menyampaikan pendapatnya, yaitu :

“Sebagaimana diklat pada umumnya, diklat guru juga dilaksanakan lebih dari sehari. Rata-rata 3 hari ada juga yang seminggu. Tergantung kebutuhan dan banyaknya materi yang disampaikan. Nah, untuk pelaksanaannya biasanya terdiri dari tiga kegiatan, pertama, materi. Kedua, dilatih untuk praktik secara langsung. Terakhir berupa penutup yang diisi dengan evaluasi. Rata-rata semacam itu.”⁸⁸

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, salah satu guru pernah mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Surabaya. Dalam kegiatan diklat tersebut peserta diklat diberikan materi seputar *Lesson Study*, yang meliputi model-model pembelajaran, tahapan perencanaan (*plan*), tahapan pelaksanaan (*do*), serta tahapan refleksi (*see*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Diklat merupakan kegiatan yang tidak diprogramkan oleh sekolah karena dalam pelaksanaannya sekolah hanya menanti undangan dari pihak lain (kegiatan insidental). Sekolah Belum mampu dalam mengadakan Diklat secara

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di depan ruang guru

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

mandiri, selama ini sekolah hanya mengikutsertakan guru saja. Sehingga dalam pelaksanaannya kurang berjalan dengan baik.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat guru untuk mengikuti Diklat, tidak adanya undangan dari lembaga atau perguruan tinggi yang menyelenggarakan (menunggu undangan), serta sekolah tidak memprogramkan secara matang sehingga tidak memiliki target tentang banyaknya guru yang akan diikuti Diklat. Kondisi inilah yang mendukung terjadinya ketidakmerataan guru dalam mengikuti kegiatan Diklat.

d. MGMP

MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, seksi akademik, seksi penyelenggara, dan anggota. Yang kesemuanya yang berasal dari guru bidang studi sejenis dengan pembagian tugas yang jelas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru, sejauh ini SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso telah mengikutsertakan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu untuk mengikuti kegiatan MGMP.

Sebagaimana pernyataan bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, bahwa :

“Iya itu, ada MGMP juga. Sekolah juga mengikutsertakan guru untuk mengikuti program tersebut. Itu kan memang penting dalam rangka kemajuan pembelajaran. Jadi seluruh guru mata pelajaran tertentu berkumpul untuk musyawarah demi kemajuan mata pelajaran tertentu. Katakanlah menyusun buku ajar, modul dan lain sebagainya untuk menunjang pembelajaran.”⁸⁹

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Drs. Sudjoko, yang menyatakan bahwa :

“Melalui wadah MGMP ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di kelas.”⁹⁰

Terkait penjelasan tersebut, Drs Akhmad Wahyudi juga menyampaikan pendapatnya, bahwa :

“Sekolah mengirimkan guru yang belum tersertifikasi sebagai perwakilan untuk mengikuti MGMP itu merupakan kebutuhan bagi seorang guru. Karena keselarasan dalam pemilihan materi yang akan diajarkan antara guru satu dengan lainnya dalam satu mapel itu penting.”⁹¹

Kegiatan MGMP adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, sehingga setiap sekolah wajib mengikutsertakan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. MGMP dilakukan setiap tahunnya, yaitu biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali.

Namun pada kenyataan di lapangan, kegiatan MGMP termasuk kegiatan berkala, di mana guru sesekali mengikuti dan sesekali tidak (dalam waktu tertentu). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Drs Akhmad Wahyudi, dalam kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan.

“Walaupun itu merupakan kebutuhan, namun juga ada guru yang ikutnya hanya kadang-kadang saja pak, MGMP itu sendirikan dilaksanakannya setiap awal bulan begitu.”⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Drs. Sudjoko yang juga merangkap menjadi Waka kurikulum SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, menyatakan bahwa:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

⁹¹ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di depan ruang guru

⁹² Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di ruang guru

“Kalau MGMP sendiri dilakukan secara berkala pak, biasanya dilakukan 1 bulan sekali di awal setiap bulan, namun tidak setiap guru rutin mengikuti, ya kadang-kadang ikut.. tapi kadang-kadang juga tidak.”⁹³

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan MGMP, pada dasarnya seluruh anggota MGMP bertanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan ini, namun biasanya pihak dari sekolah negri lah yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan MGMP.

Selain itu, pada pelaksanaanya kegiatan MGMP dilakukan secara berpindah-pindah, dari sekolah satu kesekolah yang lain, jadi dilakukan secara bergiliran antar sekolah. Sebagai mana yang dituturkan Drs. Sudjoko :

“Dalam pelaksanaan kegiatan MGMP dilakukan secara bergantian, dari sekolah satu kesekolah yang lain, sudah ada jadalnya itu. kalau yang menangani dan bertanggung jawab dalam MGMP adalah pihak dari sekolah negri, kalau sekolah swasta itu biasanya Cuma ngikut saja pak..”⁹⁴

Terkait penjelasan tentang pelaksanaan MGMP, Drs Akhmad Wahyudi juga menyampaikan pendapatnya, yaitu :

“Setahu saya, dalam penyelenggaraan MGMP yang paling bertanggungjawab adalah pihak sekolah negeri. Walaupun itu seharusnya menjadi tanggungjawab bersama karena itu merupakan kebutuhan bersama.”⁹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah, yang menyampaikan bahwa :

“Pelaksanaannya dapat berpindah-pindah dari satu sekolah ke sekolah lain. Dan itu dilaksanakan secara berkala. Waktunya ya biasanya sesuai dengan kesepakatan. Terkait tanggal dan lain sebagainya. Biasanya isinya berupa menyusun silabus, RPP berikut soal-soal untuk ujian atau evaluasinya.”⁹⁶

⁹³ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di depan ruang guru

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

Pada pelaksanaan MGMP tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas bagi guru seperti: pemberian materi yang berhubungan dengan pengembangan silabus, materi yang berhubungan dengan pengembangan media, materi yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar, materi yang berhubungan dengan pengembangan profesi guru, dan juga materi yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

“MGMP dilaksanakan dari sekolah satu kesekolah lainnya, jadi bergantian. Kegiatan yang dilaksanakann dalam MGMP adalah menganalisis buku guru, mengembangkan silabus, menyusun RPP dan membuat soal untuk kegiatan ujian serta kadang juga membahas tentang pengembangan profesi guru.”⁹⁷

Drs. Slamet Rijadi juga menyampaikan pendapatnya terkait kegiatan yang dilakukan dalam MGMP, beliau menyampaikan bahwa :

“Pelaksanaannya ya guru-guru berkumpul sesuai mata pelajaran. Kemudian musyawarah terkait perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media maupun soal-soal ujian.”⁹⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh Mashudi, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya, MGMP ini seperti rutinan ke sekolah-sekolah lain begitu pak. Yang dibahas didalamnya ya seputar materi mata pelajaran terkait. Meliputi penyamaan persepsi tentang buku panduan atau pegangan guru. Kemudian dikembangkan pada RPP. Namun sebelum itu ada silabus dan lain-lain.”⁹⁹

Melalui materi-materi tersebut diharapkan guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai contoh guru dapat menghadapi kesulitan dalam pembuatan RPP

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

⁹⁹ Hasil wawancara Mashudi, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 11.15 di rumah beliau

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta dapat mengembangkan media secara mandiri sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran.

e. Supervisi Konvensional

Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, telah menerapkan kegiatan supervisi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogis guru. Kegiatan supervisi sendiri merupakan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaannya secara efektif. Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah supervisi konvensional.

Supervisi konvensional ini adalah supervisi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Perlu diketahui, dalam model supervisi yang konvensional atau tradisional, pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Prilaku supervisi adalah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Seperti para pengawas datang ke sekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran, kemudian memberi peringatan ini salah harusnya begini,. Praktek-praktek supervisi seperti ini adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, yaitu :

“Pertama-tama, saya memberi pengumuman kepada seluruh pengajar di Madrasah. Biasanya saya sampaikan ke guru-guru itu dengan bantuan waka kurikulum. Pelaksanaan dimulai dengan pertama menyetorkan RPP, dan sebagainya seperti perangkat pembelajaran itu. Kemudian diteliti kelengkapannya, setandarnya. Begitu. Nah, dari situlah saya mengetahui bagaimana kesiapan seorang guru. Langkah selanjutnya berupa

mewajibkan kepada guru untuk melengkapi mana yang belum lengkap sehingga benar-benar sesuai dengan harapan. Ketika perangkat telah beres, maka tim supervisi melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas. Biasanya kami adakan dengan tanpa sepengetahuan guru. Hal itu untuk menjaga bahwa guru harus benar-benar tampil maksimal, baik ketika ada supervisi maupun tidak.”¹⁰⁰

Senada dengan pernyataan dari bapak kepala sekolah tersebut, Drs.

Sudjoko selaku Waka kurikulum (WK) juga menyampaikan pendapatnya,

terkait pelaksanaan kegiatan supervise di SMA Negeri 1 Tenggarang

Bondowoso, yaitu :

“Begini pak, yang pertama bapak kepala madrasah meminta waka kurikulum untuk mengumumkan kepada seluruh guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, setelah itu kepala madrasah memeriksa siapa saja yang sudah mengumpulkan dan siapa yang belum mengumpulkan, dari hasil tersebut kepala sekolah akan menegur guru yang perangkat pembelajarannya masih belum lengkap atau bahkan belum mengumpulkan. Selain itu, bapak kepala sekolah biasanya melaksanakan observasi ke kelas tanpa sepengetahuan guru, hal itu dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.”¹⁰¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Drs. Slamet Rijadi, beliau menyampaikan bahwa :

“Biasanya guru wajib melengkapi perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya. Kemudian kepala sekolah melihat satu persatu bagaimana proses pembelajaran di kelas. Istilahnya mengobservasi ya? Melihat apakah telah kondusif. Apa masih ada kekurangan, kalau ada maka bagaimana solusinya. Begitu arah pelaksanaannya. Biasanya kepala sekolah itu datang ke kelas tidak disangka-sangka atau tanpa pemberitahuan dahulu.”¹⁰²

Mashudi, S.Pd.I juga menyampaikan pendapatnya terkait proses pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, beliau

mengungkapkan bahwa :

“Biasanya diawali dengan kami mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan lain-lain. Syaratnya harus lengkap karena ini menyangkut

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

¹⁰² Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

kesiapan guru sebelum mengajar. Kemudian sudah barang tentu kalau tidak lengkap akan mendapat peringatan dari kepala sekolah. Kemudian juga keliling kelas, memantau kinerja guru-guru saat mengajar dikelas.”¹⁰³

Selain pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran, kepala sekolah juga melaksanakan kunjungan kelas atau classroom visitation merupakan kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan kepala sekolah untuk melihat atau mengamati sejauh mana seorang guru mengajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga guru mengajar dengan profesional. Hal ini sebagaimana hasil dari observasi yang telah peneliti laksanakan.

Dalam pelaksanaan supervisi ini kepala sekolah sering melaksanakan kunjungan kelas tanpa sepengetahuan dari guru yang sedang mengajar. Bapak kepala sekolah ketika beliau tidak ada jadwal mengajar atau kegiatan lainnya, beliau selalu menyempatkan diri untuk berkeliling dari kelas satu kekelas lainnya. Beliau terkadang berhenti didepan kelas untuk sejenak melihat serta mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, namun adakalanya beliau juga masuk kedalam kelas kemudian ikut membaur dalam kegiatan pembelajaran tersebut.¹⁰⁴ Sejalan dengan hasil Observasi tersebut, Drs Akhmad Wahyudi juga menyampaikan pendapat yang sama, bahwa :

“Hal lain yang dilakuka kepala biasanya ini, mendatangi kelas-kelas. Memantau proses pembelajarannya. Kadang ya secara rahasia, wong saya saja tidak tahu kadang kalau sedang diawasi kepala sekolah. Mungkin maksudnya agar ada atau tidaknya pengawas, guru tetap tampil maksimal. Mungkin begitu pak.”¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil wawancara Mashudi, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 11.15 di rumah beliau

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 21 Juli 2020 di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di depan ruang guru

Hal ini juga seperti yang disampaikan Waka Kurikulum SMA Negeri

1 Tenggarang Bondowoso, beliau menyampaikan bahwa:

“Bapak kepala sekolah biasanya melaksanakan observasi ke kelas tanpa sepengetahuan guru, hal itu dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.”¹⁰⁶

Kegiatan kunjungan kelas ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan serta ketertiban siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dari hasil supervisi melalui kegiatan kunjungan kelas ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Setelah diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan dan meningkatkan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Penjelasan ini sebagaimana disampaikan oleh Drs. Sudjoko, beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah melaksanakan observasi tentu bapak kepala madrasah akan mengetahui kemampuan guru, mana yang kurang dan apa yang perlu ditingkatkan, nah.. dari situ, beliau akan menyampaikan apa yang perlu diperbaiki dan tek lupa juga memberi motivasi kepada guru tersebut.”¹⁰⁷

Drs. Slamet Rijadi juga menyampaikan pendapat yang sejalan terkait tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah melaksanakan observasi. Beliau menyampaikan:

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

“Setelah melaksanakan observasi, ya bapak kepala sekolah tentunya membenahi atau memberi solusi kepada guru yang dirasa masih kurang maksimal dalam mengajar.”¹⁰⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Drs Akhmad Wahyudi, beliau menyampaikan bahwa:

“Tindak lanjutnya sendiri tentunya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pribadi masing-masing guru. Setelah dilakukan pemantauan gitu kan akan terlihat semuanya kan, o ini kurang. O ini bagus dan perlu dipertahankan.”¹⁰⁹

Setelah kegiatan supervisi selesai dilaksanakan, bapak kepala sekolah akan menyampaikan hasil dari supervisi yang sudah dilakukan baik supervise melalui kunjungan kelas maupun pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajran. Penyampaian hasil supervisi ini bisa berupa motivasi atau dorongan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah melalui obrolan ringan atau biasa, sehingga tidak terkesan menggurui. Sebagaimana beliau sampaikan dalam kegiatan wawancara yang telah peneliti laksanakan.

“Tentunya ya memberikan hasil supervisi kepada guru-guru terkait. Sehingga mereka tahu, apa kekuarangan dan kelebihanannya. Dalam hal ini, perlu ada kehati-hatian pak. Karena tentunya mereka juga punya perasaan. Maka dalam penyampaiannya pun saya juga harus memperhatikan etika, tidak terkesan menggurui, karena pada dasarnya semua guru mempunyai kelebihan masing-masing.”¹¹⁰

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Mashudi, S.Pd.I, beliau menyampikan bahwa :

“Tentunya mencatat hal-hal penting tentang seluruh kekurangan dan kelebihan guru. Untuk kemudian hasilnya disampaikan kepada guru terkait dengan sopan dan tidak secara resmi, semisal melalui obrolan ringan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di depan ruang guru

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

sehingga terkesan seperti sharing tanpa ada anggapan menggurui. Inilah yang akan melahirkan kedekatan dan keterbukaan diantara sesama guru.”¹¹¹

f. Evaluasi Kerja

Evaluasi kerja merupakan salah satu upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Evaluasi kerja sendiri adalah bentuk tidak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan guru ataupun staf sekolah mengenai program yang sudah dijalankan.

Bentuk evaluasi kerja bisa melalui kegiatan rapat dan supervisi. Sebagaimana yang dituturkan oleh Drs. Sudjoko pada saat wawancara dengan peneliti.

“Biasanya evaluasi kerja itu dilakukan pas waktu rapat evaluasi yang dilakukan setiap bulan pak, dan melalui supervisi yang dilakukan kepala sekolah.”¹¹²

Hal yang sama juga disampaikan Drs. Slamet Rijadi, pada saat kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau, beliau menyampaikan:

“Evaluasi itu biasa dilaksanakan melalui kegiatan rapat guru mulai dari dibuka oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi program yang telah berjalan. Mengevaluasi kinerja guru sudah terpenuhikah 4 kompetensi itu dalam diri seorang pendidik. Kemudian dari evaluasi tersebut beliau mengingatkan, beliau sampaikan solusi, motivasi dan dukungan untuk mengembangkan kemampuan guru. Kemudian, kalau evaluasi melalui kegiatan supervisi ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi, melihat langsung pembelajaran di kelas seperti yang saya katakan tadi.”¹¹³

Kedua pendapat tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, yaitu :

¹¹¹ Hasil wawancara Mashudi, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 11.15 di rumah beliau

¹¹² Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

¹¹³ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

“Seperti yang saya katakan tadi, Program yang baik kan tentunya harus selalu terbuka dengan kritikan dan evaluasi. Nah evaluasi ini dilakukan berbentuk kegiatan supervisi. Kemudian ada rapat guru juga, yang didalamnya itu membahas tentang kinerja guru yang meliputi permasalahan atau kendala yang dihadapi guru pada saat kegiatan pembelajaran. Kemudian dari situ kita temukan solusinya.”¹¹⁴

Evaluasi kerja yang dilakukan kepala sekolah lewat kegiatan supervisi seperti yang sudah penulis jelas diatas tadi, yaitu kepala sekolah menggunakan supervisi dengan model konvensional dalam melaksanakan evaluasi kerja. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan rapat, ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan rapat tersebut membicarakan terkait program yang akan dilaksanakan dan mengevaluasi program yang sudah terlaksana, mengenai kekurangan dari program tersebut, serta apa yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan dari program tersebut.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Drs. Sudjoko, bahwa :

“Kalau kegiatan supervisi seperti yang sudah saya jelaskan tadi, sedangkan kegiatan rapat, itu dipimpin oleh bapak kepala sekolah dalam kegiatan rapat tersebut membahas tentang agenda atau program-program yang akan dilakukan oleh sekolah, selain itu juga mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran, apa yang perlu diperbaiki dan di tingkatkan. Selain itu dalam kegiatan rapat bapak kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada bapak ibu guru untuk mengembangkan kompetensinya, menjaga kedisiplinan, dan menjaga agar senantiasa berakhlakul karimah. Sering kali beliau juga mengingatkan agar bapak ibu guru senantiasa melengkapi perangkat pembelajarannya.”¹¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Drs Akhmad Wahyudi, beliau menyatakan bahwa :

“Kalau rapat itu biasanya guru-guru diundang kepala sekolah untuk rapat sehari sebelumnya berlangsung biasanya. Evaluasi dipimpin oleh kepala sekolah dengan menyebutkan kegiatan apa yang telah berjalan kemudian apa hasilnya. Itu dibahas, apabila itu baik dan berdampak bagi kemajuan

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang

sekolah yang dipertahankan dan dikembangkan. Dan mana yang harus diganti. Tentang guru ya begitu, jadi bagaimana guru harus bersikap dan lain sebagainya semuanya dievaluasi. Kemudian, disinilah biasanya kepala sekolah memberikan arahan-arahan membangun. Memotivasi dan lain-lain.”¹¹⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak kepala

SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, yaitu :

“Namanya juga evaluasi pak, tentunya berisi evaluasi atau penilaian terkait program ataupun kinerja guru yang telah dijalankan. Apakah sesuai? Apakah telah tepat guna? Jika terdapat kekurangan dalam bidang apa, lalu saya memancing guru-guru untuk mencari solusinya. Kemudian apa saja yang perlu ditambah dan dikurangi, mana yang lebih diprioritaskan dan lain sebagainya. Nah, semua itu dilakukan ketika rapat sedang berlangsung. Tidak lupa guru selalu saya kasih motivasi agar lebih semangat sehingga kinerjanya juga maksimal. Selalu menjadi tauladan kepada siswa siswi dalam hal berperilaku, berdisiplin. Dan lain-lain.”¹¹⁷

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kerja dilakukan kepala sekolah lewat kegiatan supervisi dan rapat rutin yang dilakukan oleh seluruh guru. Selain menyampaikan hasil evaluasi dalam kegiatan supervisi dan rapat, sering kali kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dorongan kepada guru, agar senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Sehingga terbentuk sosok guru yang professional dalam mendidik siswa-siswanya.

g. IHT (*In House Training*)

Berdasarkan hasil penelitian yang termasuk upaya sekolah tersebut adalah *In House Training* (IHT). *In House Training* (IHT) merupakan kegiatan yang bentuk pelatihan bagi guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti sosialisitentang kurikulum serta pembuatan perangkat pengajaran. IHT diselenggarakan oleh sekolah satu tahun sekali untuk

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di depan ruang guru

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

mempersiapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai pewujudan dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Sebagaimana dijelaskan oleh Drs. Slamet Rijadi, bahwa :

“IHT itu dilaksanakan disekolah ini biasanya setahun sekali pak.. Yang mengisi materi biasanya para pengawas atau dari pihak guru sendiri yang mumpuni. Isinya ya pendalaman kurikulum seperti RPP yang benar bagaimana dan lain-lain.”¹¹⁸

Hal ini, seperti halnya dijelaskan oleh Drs. Sudjoko, yang menyatakan bahwa:

“IHT atau in house training itu semacam pelatihan yang diselenggarakan sekolah, jadi sekolah meminta pengawas pendidikan tapi lebih diutamakan daripihak sekolah sendiri sih pak yang menyampaikan materi, jadi guru yang dianggap mampu tersebut istilahnya berbagi ilmunya dengan guruguru lain. untuk memberikan pelatihan atau training”¹¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah, yaitu :

“IHT itu semacam pelatihan begitu. Biasanya sekolah ini yang menyelenggarakan. Caranya dengan mengundang pengawas pendidikan untuk bersedia memberikan pelatihan, training begitu. Apa yang di-trainingkan? Ya itu tadi, soal kurikulum terbaru, katakanlah K13 begitu. Cara membuat RPP dengan acuan kurikulum tersebut. Kemudian dilengkapi bagaimana membuat perangkat pembelajaran dan medianya sekaligus.”¹²⁰

Pada pelaksanaan *In House Training* (IHT) hal-hal yang dilakukan adalah 1) sosialisasi dan penyempurnaan kurikulum oleh sekolah, 2) mengembangkan silabus serta 3) pembuatan RPP bagi guru mata pelajaran dengan mengacu pada kurikulum dan silabus.

Pada kegiatan ini hal yang lebih diutamakan adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana guru dituntut untuk dapat menjabarkan silabus ke dalam RPP agar lebih rinci dan dapat digunakan sebagai pedoman mengajar.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

Beberapa komponen yang terdapat dalam RPP yakni: indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, dan penilaian. Komponen-komponen tersebut akan dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Sehingga dalam prosesnya guru diberikan kebebasan penuh namun tetap terarah pada kurikulum.

Sebagaimana dikatakan Mashudi, S.Pd.I, dalam kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan.

“Pada dasarnya sama pak, ya diklat dan semacamnya itu. Iya ada lagi satu berupa IHT. Begitu bahasanya. In House Training. Jadi IHT itu sekolah mengundang pemateri berupa pengawas pendidikan. Untuk memberikan wawasan mendalam serta memberikan pelatihan terkait topic tertentu, seperti tentang pengembangan kurikulum.”¹²¹

Penjelasan tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa :

“dalam kegiatan IHT atau in house training. Apa yang di-training-kan? Ya itu tadi, soal kurikulum terbaru, katakanlah K13 begitu. Cara membuat RPP dengan acuan kurikulum tersebut. Kemudian dilengkapi bagaimana membuat perangkat pembelajaran dan medianya sekaligus. Karena ini menyangkut seluruh mata pelajaran ya. Missal perkembangan K13 ini kan mutlak untuk seluruh mata pelajaran. Maka wajib bagi seluruh guru. Apalagi ini kan yang menyelenggarakan sekolah sendiri”¹²²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *In House Training* (IHT) dapat diselenggarakan oleh sekolah dan diikuti oleh seluruh guru MA Al-Hikmah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan adanya program IHT di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogig yang dimiliki oleh guru.

¹²¹ Hasil wawancara Mashudi, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 11.15 di rumah beliau

¹²² Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru, sekolah menerapkan beberapa upaya yang dilakukan, diantaranya adalah :

a. Pembinaan Melalui Kegiatan Rapat dan Supervisi

Pembinaan yang diberikan melalui kegiatan rapat dan supervise tidak jauh beda dengan kegiatan rapat dan supervise yang telah penulis jelaskan diatas, yang membedakan adalah topik yang disampaikan melalui kegiatan tersebut. Yaitu berkaitan tentang upaya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, bahwa :

“Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pembinaan dari bapak kepala sekolah. Pembinaan ini bisa melalui kegiatan rapat yang dilakukan rutin setiap bulannya, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, dalam kegiatan rapat tersebut bapak kepala madarasa selalu memberikan pembinaan moral dengan memotivasi dan memberikan dorongan agar bapak dan ibu guru senantiasa bersikap disiplin dan berakhlak yang baik.”¹²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah, yaitu :

“Sebenarnya ini sama dengan yang sudah saya katakan tadi, pembinaan itu saya berikan lewat kegiatan rapat guru dan supervisi. Ketika rapat itu saya sisipi memberikan pembinaan dan dorongan kepada guru untuk tidak lelah mengembangkan kompetensinya, baik lewat program seminar diklat atau cara alternative lain untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Selain itu saya juga mengingatkan untuk selalu disiplin dalam karena guru itu kan mau tidak mau jadi panutan anak-anak.”¹²⁴

¹²³ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

Dalam kegiatan rapat yang dilaksanakan secara rutin tersebut, kepala sekolah selalu mengingatkan untuk meningkatkan kemantapan kepribadian guru, kepala sekolah menghimbau kepada guru agar guru selalu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma social memiliki kebang Drs. Sudjoko sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Untuk meningkatkan kedewasaan guru, kepala sekolah menghimbau agar guru selalu memiliki etos kerja sebagai guru, dan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik. Sebagaimana yang disampaikan Drs Akhmad Wahyudi

“Tentunya setiap guru kan tahu diri lah ya pak. Bagaimana ia harus bersikap, mungkin hanya perlu mengingatkan saja. Biasanya ya pas waktu rapat itu dari kepala sekolah memberikan arahan, himbauan, peringatan yang berhubungan dengan kepribadian guru. Disiplin, pakaiannya juga santun, gaya berkomunikasi juga ramah. karena kami disinikan memang sebagai guru yang menjadi contoh anak-anak to pak, jadi ya sebisa mungkin bersikap baik sesuai ajaran agama dan norma.”¹²⁵

Hal yang sama juga disampaikan Drs. Slamet Rijadi, beliau menyampaikan bahwa :

“Pembinaan yang diberikan bapak kepala sekolah itu ya lewat supervisi itu tadi pak. Pada dasarnya sama, hanya yang membedakan kompetensi yang ditingkatkan. Selain lewat supervisi beliau juga sering dalam rapat itu memberikan pembinaan wejangan, yaa.. saling mengingatkan gitu pak, jadi kegiatan rapat itu lebih seperti sharing, beliau itu selalu memberi motivasi untuk terus mengembangkan ilmu yang kita miliki dengan cara ya terus belajar meskipun sudah jadi guru. Beliau selalu mengingatkan bahwa guru itu harus berakhlak Qur’ani karena guru itu panutan tanggung jawabnya berat.”¹²⁶

Pembinaan terhadap peningkatan akhlak dan keteladan, kepala sekolah melakukan kegiatan memotivasi guru agar guru berusaha sungguh–sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di ruang guru

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

ibadah. Pembinaan terhadap keteladan guru kepala sekolah memberikan keteladanan dan menghimbau agar guru bertindak sesuai dengan norma religius (iman, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Pembinaan kompetensi kepribadian yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pandangan bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

b. Pembinaan dengan Memberikan Keteladanan

Aktivitas pembinaan kompetensi kepribadian guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan keteladanan atau contoh secara langsung. Keteladan yang diberikan terkait dalam hal kedisiplinan, berpakaian, bersikap sesuai ajaran agama dan norma.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Slamet Rijadi, bahwa :

“pembinaan juga dilakukan bapak kepala sekolah melalui memberikan teladan secara langsung. Dengan selalu disiplin dalam mengajar, berpakaian yang sopan, serta bersikap dan berkomunikasi dengan baik pada seluruh guru dan staf.”¹²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Drs. Sudjoko, yang menyampaikan bahwa :

“..beliau itu selain mengingatkan guru lewat pembinaan yang dilakukan saat rapat dan supervisi, beliau selalu memberikan contoh secara langsung, beliau

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

itu tidak pernah terlambat kecuali kalau memang ada halangan yang tidak memungkinkan, ketika masjid sudah adzan beliau juga langsung segera menuju masjid sambil menasihati anak-anak itu masih ngobrol di depan kelas. Melihat sikap beliau yang seperti itu para guru dan staf lainnya itu kadang merasa malu kalau tidak segera mendirikan salat, apalagi kalau terlambat. Ya berawal dari situ kita akan berusaha lebih disiplin dan bersikap yang baik, layaknya guru sebagai teladan untuk siswanya.”¹²⁸

Bapak kepala sekolah selalu memberikan teladan secara langsung untuk bersikap secara baik dan santun. Baik ditujukan kepada guru, staf sekolah maupun siswa. Seperti yang peneliti temui pada saat kegiatan observasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

“Jam menunjukkan waktu istirahat, SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso terlihat ramai dengan aktifitasnya. Terlihat bapak kepala sekolah berjalan menuju ke arah barat, beliau berhenti di depan kelas tempat beberapa siswi tengah berbincang. Beliau mengambil sapu kemudian membersihkan sampah yang sedikit berserakan dilantai. Melihat kejadian tersebut salah satu siswi keluar dari kelas, meminta sapu yang tengah dipegang oleh bapak kepala sekolah, kemudian menggantikan beliau menyapu lantai tersebut.”¹²⁹

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan kepribadian guru yang berwibawa dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memberikan contoh untuk selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya dan menunjukkan integritas dan kredibilitas yang tinggi di lingkungan pendidikan terutama di hadapan peserta didik.

Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Serta keberhasilan dalam melaksanakan tugas ditentukan oleh meningkatnya profesionalisme guru dan peningkatan sikap kepribadian

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

¹²⁹ Observasi pada tanggal 22 Juli 2020 di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

guru. Melalui kesadaran untuk memiliki kepribadian yang menarik dan kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya guru dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru, sekolah menerapkan beberapa upaya yang dilakukan, diantaranya adalah:

a. Pertemuan Wali Murid sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Orang Tua Siswa

Pembinaan kemampuan guru dalam berkomunikasi dilakukan melalui kebiasaan untuk saling menghormati antara guru karyawan, siswa, dan orang tua siswa serta melestarikan komunikasi dua arah antara sekolah dengan orang tua siswa. Misalnya mengadakan pertemuan rutin sekolah dengan orang tua setiap tahun atau sosialisasi hal-hal penting menyangkut program sekolah, perkembangan belajar siswa, dan lain-lain.

Dengan melaksanakan komunikasi dua arah dengan wali siswa, dapat dijadikan sebagai wadah untuk guru belajar mengembangkan ketrampilan komunikasinya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Mashudi, S.Pd.I, bahwa :

“Kemudian hubungan baik yang selalu dijaga dengan wali murid. Nah kemampuan berkomunikasi dengan wali murid ini dapat dilatih pada saat pertemuan rutin semester dalam rangka melaporkan hasil belajar siswa. Guru akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan terkait

perkembangan siswa, kemudian ada respon dari wali murid, berawal dari situ akan terjalin komunikasi yang baik dan transparan antara pihak guru dengan wali murid.”¹³⁰

Terkait Penjelasan tersebut, kepala sekolah juga menyampaikan pendapatnya, yaitu :

“kami dari pihak sekolah itu selalu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid, seperti halnya jika ada murid yang sedikit bermasalah sekolah akan meminta orang tua untuk datang kesekolah. Dari situ nanti kita musyawarah, saya meminta guru untuk menyampaikan dan menjelaskan persoalan yang terjadi kepada wali murid. Ya intinya berbicara dari hati kehati antara guru dan wali murid. Sehingga pesan itu tersampaikan dan mendapatkan titik temu dari persoalan tersebut. Ada juga lo pak guru yang masih belum lancar berkomunikasi dengan wali murid, ya hal itu karena kurangnya latihan dan kurangnya komunikasi yang dilakukan dengan wali murid. Jadi kalau ada persoalan seperti ini atau event apapun saya itu selalu berupaya mengikutsertakan guru untuk ikut andil didalamnya.”¹³¹

Selain dari hasil wawancara tersebut, pada saat peneliti melaksanakan observasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, tanpa sengaja peneliti melihat tengah ada seorang bapak paruh baya diruang kepala sekolah, ternyata beliau adalah orang tuang siswa yang mendapat undangan dari sekolah dikarenakan sudah beberapa hari putra beliau tidak masuk sekolah. Padahal sepengetahuan bapak tersebut anaknya selalu berangkat sekolah. Dari permasalahan tersebut diadakanlah musyawarah yang dilakukan secara baik-baik antara bapak kepala sekolah, guru wali kelas dan serta bapak wali murid tersebut. Musyawarah ini dilakukan guna mencarai titik temu atau penyelesaian dari permasalahan tersebut.¹³²

Dari persoalan tersebut, peneliti dapat melihat pentingnya faktor etika yang terdapat pada diri komunikator baik itu dari pihak guru maupun wali siswa. Karena seorang komunikator bisa menerobos jiwa seseorang sampai

¹³⁰ Hasil wawancara Mashudi, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 11.15 di rumah beliau

¹³¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

¹³² Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2020, di SMA Negeri 1 Bondowoso

kelubuk hatinya, manakala memiliki etika dalam berkomunikasi. Sehingga terjalinlah komunikasi yang baik dan transparan antara pihak sekolah dengan wali murid.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pembinaan kompetensi sosial guru merupakan aktivitas kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik .

b. Rapat Guru sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dengan Teman Sejawat

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi dengan teman sejawatnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak kepala SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, yaitu :

“Selain pertemuan rutin dengan wali murid untuk meningkatkan kemampuan guru berkomunikasi, bisa juga dilakukan lewat agenda rapat. Jadi lewat rapat itu guru bisa belajar meningkatkan ketrampilan komunikasinya, karena dalam rapat guru diminta menyampaikan pendapatnya terkait solusi suatu permasalahan. Dan tentu dalam penyampaian ide atau solusi itu ada caranya.. ya dengan sopan dan baik. Agar orang lain bisa menerima pendapatnya.”¹³³

¹³³ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

Hal yang sama juga disampaikan oleh Drs. Slamet Rijadi, beliau menyampaikan bahwa :

“kegiatan rapat guru itu juga bisa dijadikan ajang untuk berlatih berkomunikasi, karena dalam rapat itu kepala sekolah selalu menerapkan musyawarah didalamnya. Dan guru selalu diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. apalagi untuk guru yang cenderung pendiam, itu sama kepala sekolah selalu dipancing untuk berpendapat. Saya dulu masih awal-awal ya grogi berbicara dengan bapak ibu yang lain, tapi setelah terbiasa menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan guru yang lain, ya jadi tidak grogi sudah biasa sekarang.”¹³⁴

Perlu diketahui, dalam kegiatan rapat yang dilakukan pastilah banyak permasalahan atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya. Dalam penyampaian pendapat itu tidak serta merta seluruh guru dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik, ada sebagian guru yang kesulitan mengungkapkan pendapatnya. Jadi dengan mengikuti kegiatan rapat ini dapat dijadikan ajang berlatih guru untuk menyampaikan pendapatnya. Agar untuk ketrampilan komunikasi yang dimiliki guru dapat meningkatkan.

Pembinaan kompetensi sosial guru dalam bidang komunikasi, selain lewat kegiatan rapat juga dilakukan melalui kegiatan dalam bidang komunikasi dengan komunitas guru dan profesi lainnya seperti sebagai utusan sekolah untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop dan semacamnya yang diselenggarakan oleh instansi lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Sudjoko selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, menyatakan bahwa :

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

“Selain pembinaan lewat rapat dan supervisi, untuk meningkatkan kemampuan sosial guru bapak kepala sekolah juga mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti program seperti diklat, workshop, MGMP dan seminar. Dari mengikuti program tersebut pastilah guru mendapatkan banyak ilmu, ketrampilan komunikasi para guru juga diasah, karena dalam program tersebut guru akan bertemu dengan guru dari sekolah lain, dan saling sharing bertukar informasi.”¹³⁵

Kepala sekolah juga menyampaikan hal yang sama, beliau mengungkapkan bahwa :

“selain mengikuti kegiatan rapat guru melatih guru untuk bersosialisai dan berkomunikasi dengan teman sejawatnya itu dapat dilakukan dengan cara mengirim guru untuk mengikuti MGMP, workshop, seminar ataupun diklat. Karena lewat keggiatan tersebut guru akan lebih banyak bertemu dengan guru dari sekolah-sekolah lain. Dan dari situ guru akan memperoleh wawasan baru ssaling sharing terkait problem ataupun kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran.”¹³⁶

Dengan demikian semakin baik kepala sekolah melakukan pembinaan kompetensi sosial, maka semakin kemampuan guru dalam melaksanakan tugas semakin baik, karyawan yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mempunyai hubungan sosial yang baik, dan memiliki banyak relasi cenderung lebih berhasil dibandingkan dengan karyawan yang kurang memiliki kemampuan bersosialisasi.

c. Pembinaan dari Kepala Sekolah Melalui Kegiatan Supervisi

Betapun pembinaan kompetensi sosial guru ini bisa dilakukan sendiri oleh guru yang bersangkutan, namun pembinaan oleh Kepala Sekolah pun sangat diperlukan. Sebagaimana telah disampaikan bahwa peran Kepala Sekolah sangat besar dalam pembinaan kompetensi guru di sekolah yang dipimpinnya. Bagaimana agar guru mempunyai kompetensi

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

sosial dan kompetensi yang lain, sebagian besar tergantung kepada Kepala Sekolah untuk memanaganya.

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sosial guru, salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi. Dalam kegiatan supervisi tersebut, Kepala sekolah berupaya agar guru memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Drs. Sudjoko, beliau menyatakan bahwa :

“Usaha kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melakukan pembinaan terhadap sikap santun guru, dan memupuk kebiasaan untuk berpegang teguh pada adat ketimuran, bahwa yang muda menghargai yang tua tanpa memandang derajat, pangkat, tanpa pandang bulu. Hal tersebut biasa beliau sampaikan pada saat kegiatan rapat atau supervisi.”¹³⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak kepala sekolah, yaitu :

“Sebenarnya kalau kompetensi sosial ini kan kiranya setiap guru mampu lah. Dalam hubungannya dengan masyarakat saya yakin telah mampu bagaimana sikap seorang guru. Adat ketimuran kita. Terutama kita kan sebagai orang jawa yang sarat akan *unggah ungguh* bahasanya seperti itu. Mungkin ya yang namanya manusia tidak luput dari lupa. Maka tugas kita adalah saling mengingatkan. Oleh karena itu, pada saat saya melakukan supervisi atau dalam setiap kesempatan saya selalu berusaha mengingatkan kepada guru-guru untuk selalu bersikap baik kepada lingkungan sosialnya dengan adab ketimurannya. Tidak lupa, hunungan baik antara wali murid dan guru harus tetap dijaga. Mungkin seperti itu, ya saya mengingatkan itu diantaranya juga agar saya juga tetap ingat akan hal itu. Istilahnya menasehati diri sendiri dan orang lain.”¹³⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Drs Akhmad Wahyudi dalam kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan, beliau menyatakan bahwa :

“Pertama, melalui rapat, kepala sekolah selalu memberikan wawasan dan arahan kepada guru-guru yang hadir. Kedua melalui supervisi, seperti yang

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

saya katakana tadi ya. Semua intinya memberikan arahan untuk selalu menjalin hubungan sosial sebaik mungkin dengan siapapun, bahkan kepada siswa sekalipun. Orang tua juga sangat penting. Guru harus menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa. Seperti mengadakan pertemuan wali murid, bagi yang menjadi wali kelas.”¹³⁹

Dari uraian penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam melakukan pembinaan lewat kegiatan supervise kepala sekolah mengharapkan agar guru mampu beradaptasi dan mampu berkomunikasi secara baik, dengan sesama guru atau pun staf, siswa dan orang tua siswa. Serta dapat berkomunikasi secara baik dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Profesional Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang diharapkannya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, sekolah menerapkan beberapa upaya yang dilakukan, diantaranya adalah :

a. Supervisi

Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah selalu mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru yang berada di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Pendekatan-pendekatan tersebut dilakukan kepala sekolah dengan cara mengakrabkan diri dengan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Wahyudi, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di depan ruang guru

guru-guru, misalnya berkunjung ke ruang guru, sesuai dengan penuturan kepala sekolah yang menuturkan bahwa:

“seperti yang *sampean* lihat antara ruang kepala sekolah dengan ruang guru kan *gandeng*. Biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, terus siapa yang tidak masuk. Selain itu para guru saya beri kesempatan sewaktu-waktu untuk datang ke ruangan saya jika ada uneg-uneg ataupun suatu hal yang ingin disampaikan. Itu merupakan kunci keakraban saya dengan guru-guru. Selain itu jika bertemu entah di jalan ataupun di sekolah selalu menyapa untuk menjaga keharmonisan antara atasan dengan bawahan. Selain itu saya juga menyampaikan bahwa penting sekali untuk guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, maka tidak ada alasan untuk tidak belajar, belajar bisa dari mana saja bisa dari membaca buku bisa dari sharing antar teman sejawat, karena tugas guru itu sangat berat, guru harus mengembangkan materi pelajaran, harus bisa TIK dan masih banyak lagi terkait keprofesionalan”¹⁴⁰

Drs. Sudjoko juga menyampaikan hal yang sama terkait pelaksanaan supervisi yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi professional guru, beliau menyampaikan bahwa :

“pada dasarnya pelaksanaan supervisi itu sama pak hanya yang membedakan itu komponen-komponen yang ditingkatkan itu yang berbeda, kalau terkait kompetensi professional beliau itu selalu menyampaikan menjadi guru itu jangan lelah untuk meng up- grade diri. Guru harus tau kemajuan ilmu komunikasi, dan juga harus tau cara mengembangkan materi yang kreatif itu. Dan beliau itu menyampaikan dengan cara yang tidak terkesan menggurui, karena supervisi yang beliau berikan itu tidak melulu dilakukan secara formal, tetapi supervisi juga bisa dilakukan dengan cara obrolan santai dan saling *sharing*”¹⁴¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut, menunjukkan bahwa kepala sekolah senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan para guru di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Sikap kepala sekolah tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi guru-guru. Selain itu para guru juga merasa diperhatikan oleh kepala sekolah oleh karena itu, tidak ada lagi sekat pembatas antara atasan dengan bawahan sehingga jika ada

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

permasalahan guru tidak segan dan *sungkan* untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

b. Diklat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, kepala sekolah sering mengikutkan bapak ibu guru dalam kegiatan diklat dan juga pelatihan lainnya. Hal ini dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan guru, sehingga terbentuklah sosok guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala sekolah :

“sekolah itu selalu mengirimkan guru untuk mengikuti diklat, tetpi ya hanya satu dua guru saja, karena diklat itu undangan jadi bukan sekolah sendiri yang menyelenggarakan, jadi jumlah gurunya dikirim untuk mengikuti juga sudah ditentukan. Materi yang diberikan dalam diklat itu sendiri ya berbeda-beda tergantung tema yang dipilih dari pihak penyelenggara. Jadi ya kadang ndak sesuai dengan yang dibutuhkan guru.”¹⁴²

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Drs. Slamet Rijadi, bahwa:

“Biasanya bapak kepala sekolah itu mengikutsertakan bapak atau ibu guru sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti kegiatan diklat, pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan agama khususnya. Tujuannya ya untuk meningkatkan kompetensi profesional dari bapak ibu guru tersebut, agar lebih berkembang lah kemampuannya, saya juga pernah ikut diklat itu ya materi yang diberikan itu tentang pemilihan strategi dan metode pembelajaran kalau tidak salah waktu itu yang mengadakan depag.”¹⁴³

Sejalan dari penjelasan tersebut DRS. SUDJOKO juga menyampaikan, bahwa :

“saya dulu juga pernah mengikuti diklat, yang selenggarakan oleh lembaga pelatihan pengembangan sumber daya manusia, tapi waktu itu kalau tidak salah diklatnya itu tentang pengembangan karya tulis ilmiah, pelaksanaannya itu selama tiga hari kalau tidak salah.”¹⁴⁴

¹⁴² Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

Dari penjelasan tersebut Drs. Slamet Rijadi pernah mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Depag dengan materi terkait pemilihan strategi dan metode pembelajaran. Sedangkan Drs. Sudjoko juga pernah mengikuti diklat yang diadakan oleh lembaga pelatihan pengembangan sumber daya manusia. Materi yang disampaikan dalam diklat tersebut meliputi tentang konsep dasar pembuatan artikel, pelatihan pengembangan artikel, serta konsep dasar dalam pembuatan makalah. Hal ini terbukti dengan sertifikat yang dimiliki Drs. Sudjoko sebagaimana dilampirkan.

Perlu diketahui, bahwa dalam pelaksanaan dan prosedur dalam diklat sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru, tidak jauh beda dengan diklat untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru seperti yang telah penulis jelaskan diatas. Yang membedakan dalam kegiatan diklat tersebut adalah komponen-komponen yang akan ditingkatkan dari setiap kompetensi.

c. MGMP

Melalui organisasi MGMP guru dapat mengembangkan profesionalnya. Peningkatan profesional guru ini ditandai dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, sarana dan prasarana. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala sekolah :

“Mengikuti sertakan guru dalam kegiatan diklat, seminar, workshop, dan MGMP karena melalui kegiatan tersebut guru tidak hanya dapat mengembangkan kompetensi pedagogis saja seperti yang sudah saya jelaskan tadi, tetapi melalui program-program tersebut guru juga dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya seperti dalam hal mengembangkan materi pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu, kemudian memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran.”¹⁴⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Drs Akhmad Wahyudi, beliau menyampaikan bahwa :

“MGMP itu kegiatan rutin yang harus diikuti oleh setiap guru mata pelajaran pak, tapi ya tidak semua guru bisa ikut secara rutin kegiatan tersebut, contohnya ya aya ini, ya karena memang kadang kala itu ada halangan sehingga tidak memungkinkan untuk ikut. Menurut saya MGMP ini sangat membantu dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru karena dalam MGMP kita saling sharing saling bermusyawarah dalam segala hal, baik problem ataupun musyawarah terkait pengembangan materi, serta pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran.”¹⁴⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya organisasi MGMP mempunyai peran penting terhadap peningkatan profesional guru. Karena mengingat tugas seorang guru adalah figur seorang pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Sehingga menjadikan guru mempunyai kekuasaan untuk ikut membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

d. Workshop

Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru,

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 09.45 di ruang kepala sekolah

karena guru yang terjun secara langsung kepada siswa untuk mendidik dan mengajari mereka. Dengan demikian guru adalah unsur manusiawi yang menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru, kepala sekolah melakukan beberapa upaya, salah satunya adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop.

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Slamet Rijadi, bahwa :

“Untuk kompetensi profesional itu sendiri, pada dasarnya juga sama dengan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi lainnya. Ya seperti mengikuti workshop, seminar ataupun MGMP. Ya seperti itu...Karena kan semua itu mencakup peningkatan empat kompetensi guru itu, hanya saja mungkin ada penekanan-penekanan materi pada kegiatan tertentu.”¹⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru tidak jauh beda dengan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang lainnya. Hanya saja yang membedakan adalah penyampaian materi yang diberikan dari masing-masing kompetensi tersebut.

Perlu diketahui bahwa selain upaya-upaya dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru tersebut, ternyata dari pihak guru itu sendiri memiliki inisiatif melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensinya. Seperti selalu up date dalam mengawal perkembangan zaman saat ini, lewat jaringan internet yang ada beliau mencari informasi terkait pembuatan media pembelajaran, dan pemilihan metode yang tengah up date saat ini. Hal itu beliau lakukan untuk membuat kegiatan pembelajaran

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

terasa menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Drs. Slamet Rijadi, yaitu :

“Saya itu selalu berupaya memanfaatkan internet sebagai sarana meng update informasi terkait pendidikan dan pembelajaran yang tengah viral saat ini, tentang adakah media yang menarik yang dapat digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi, atau biasanya saya juga mencari contoh-contoh proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Kalau waktu dan alat memungkinkan untuk menerapkan metode dan media tersebut akan saya terapkan. Sehingga ada inovasilah dalam proses pembelajaran.”¹⁴⁸

Selain pemanfaatan teknologi informasi berupa internet sebagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, sebagian guru juga menerapkan musyawarah dengan guru lain sebagai upaya meningkatkan kompetensinya. Dalam kegiatan musyawarah tersebut guru saling bercerita dan berbagi pengalaman tentang kendala atau problem yang tengah beliau hadapi. Seperti dalam memilih metode atau strategi yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan sebuah materi.

Sebagaimana yang disampaikan Drs. Sudjoko dalam wawancara dengan peneliti :

“saya itu biasanya sering cerita dengan bapak ibu guru, pernah saya mengajar itu anak-anak sulit dikondisikan, terutama yang belakang itu rame ketika saya menyampaikan materi. Kemudian saya cerita dengan bapak ibu guru beliau memberikan masukan, untuk merubah metode dan strategi, dimana siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan sebuah problem, dengan saya berikan tugas yang dikemas dalam permainan dan guru hanya sebatas membimbing dan mengawal. Dan Alhamdulillah dengan sekali waktu menerapkan metode tersebut hampir seluruh siswa dapat berperan aktif.”¹⁴⁹

Sejalan dengan penjelasan tersebut Drs Akhmad Wahyudi juga menyampaikan pendapatnya, yaitu:

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Slamet Rijadi, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.55 di depan ruang kelas XI B

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Sudjoko, pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00 di depan ruang guru

“beberapa waktu lalu itukan sedang marak sekali diperbincangkan tentang penerapan kurikulum 2013, saya dulu itu juga sempat bingung bagaimana cara penyusunan RPP-nya, karena kurikulum 2013 itukan beda dengan KTSP, dulu yang ada itu hanya SK, KD, Indikator sedang di K 2013 itu jadi ada 4 KI, KD juga indicator. kemudian saya cerita ya istilahnya curhat ke bapak ibu guru lain, nah dari sana saya dibantu beliau menjelaskan istilah-istilah baru di kurikulum 2013 serta membantu saya dalam menyusun RPP. Nah dari situ akhirnya saya jadi faham sedikit banyak tentang kurikulum 2013.”¹⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru tidak hanyadapat dilakukan oleh sekolah saja, tetapi dari pihak guru itu sendiri juga dapat berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya. Cara yang dapat dilakukan guru seperti memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk mengakses informasi yang menunjang dalam proses pembelajaran. Serta melaksanakan musyawarah dengan guru lain untuk membahas tentang problem atau kendala yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, disusun berdasarkan hasil paparan data yang telah peneliti temukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Dibawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan DRS. AKHMAD WAHYUDI, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 09.15 di depan ruang guru

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogig Di SMA Negeri

1 Tenggarang Bondowoso

a. Workshop

Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogi yang dimiliki guru, kepala sekolah memiliki kebijakan untuk mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop. Dalam pelaksanaannya kegiatan workshop tidak memiliki jadwal rutin, karena sekolah hanya mendapatkan undangan dari pihak penyelenggara untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Sejauh ini yang sering menyelenggarakan dan sekaligus bertanggung jawab dalam kegiatan workshop adalah pihak dari Depag. Untuk dari sekolah sendiri belum bisa menyelenggarakan kegiatan workshop secara pribadi, dikarenakan masih adanya kendala terkait anggaran, maupun fasilitas yang ada.

b. Seminar

Dalam pelaksanaan seminar sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru tidak jauh beda dengan pelaksanaan workshop. hal ini dikarenakan sekolah hanya mendapatkan undangan dari pihak penyelenggara untuk mengirimkan beberapa guru sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti kegiatan seminar. Jadi sekolah tidak mengadakan kegiatan seminar secara pribadi.

c. Diklat

Diklat merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan diklat ini tidak jauh beda dengan kegiatan workshop dan

seminar. Hal karena sekolah tidak melaksanakan diklat secara mandiri, tetapi sekolah hanya menerima undangan untuk mengikuti kegiatan diklat tersebut. Yang membedakan kegiatan diklat dengan workshop dan seminar adalah pelaksanaannya. Karena dalam pelaksanaannya diklat memiliki waktu yang jauh lebih lama dibandingkan seminar atau workshop yang hanya satu hari.

d. MGMP

MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap sekolah, mengingat program MGMP adalah program wajib yang diselenggarakan oleh Diknas. MGMP rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali, namun tidak seluruh guru dapat mengikuti secara teratur dan konsisten. Kegiatan yang dilaksanakan dalam MGMP adalah menganalisis buku guru, mengembangkan silabus, menyusun RPP dan membuat soal untuk kegiatan ujian serta kadang juga membahas tentang pengembangan profesi guru.

Supervisi Konvensional Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, kepala sekolah menerapkan supervisi konvensional sebagai salah satu bentuk untuk membantu meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Supervisi ini dalam pelaksanaannya cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Prilaku supervisi adalah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang juga bersifat memata-matai.

e. Evaluasi Kerja

Evaluasi kerja yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru dilaksanakan melalui kegiatan rapat dan supervisi. Evaluasi

kerja yang dilakukan melalui kegiatan rapat, ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan rapat tersebut kepala sekolah memberikan evaluasi terkait kinerja guru dalam menjalankan program yang sudah ada. Sedangkan evaluasi kerja melalui kegiatan supervise pelaksanaannya sama dengan supervisi konvensional yang telah penulis jelaskan.

f. IHT (*In House Training*)

In House Training atau yang sering disingkat dengan IHT merupakan bentuk pelatihan yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan IHT ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Hal-hal yang dibahas dalam kegiatan ini terkait sosialisasi dan penyempurnaan kurikulum oleh sekolah, mengembangkan silabus serta pembuatan RPP. Untuk pematerinya sendiri diutamakan dari pihak sekolah atau dari pengawas pendidikan.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

a. Pembinaan melalui kegiatan Rapat dan Supervisi

Pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan rapat dan supervisi pada pelaksanaannya sama seperti yang sudah penulis jelaskan, yang membedakan adalah komponen kompetensi yang akan ditingkatkan. Dalam pembinaan tersebut, guru selalu dihimbau untuk meningkatkan dan menghimbau agar senantiasa bertindak sesuai dengan norma religius (iman, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

b. Pembinaan dengan Memberikan Keteladanan

Pembinaan dengan memberikan keteladanan atau contoh secara langsung, selalu kepala sekolah lakukan pada setiap kesempatan. Beliau selalu mencontohkan untuk senantiasa bersikap baik. Beliau tidak segan mempraktekkan secara langsung bagaimana menjaga kebersihan dilingkungan sekitar. Hal ini terlihat ketika beliau membersihkan sampah yang berserakan dilantai kelas, dari apa yang dilakukan beliau tersebut membuat hati siswa yang melihat tergerak untuk ikut membantu membersihkan. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil pelajaran mendidik kearah yang benar tidak harus dengan kata perintah, namun pemberian contoh langsung akan jauh lebih mengena.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

a. Pertemuan Wali Murid sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Orang Tua Siswa

Melestarikan komunikasi dua arah antara sekolah dengan orang tua siswa, dapat dijadikan suatu alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sosial guru. Seperti halnya yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Pertemuan tersebut bisa dalam hal : pertemuan rutin sekolah dengan orang tua setiap tahun atau sosialisasi hal-hal penting menyangkut program sekolah, serta perkembangan belajar siswa. Melalui kegiatan ini guru dapat belajar dan mengembangkan ketrampilan komunikasinya, terkait bagaimana cara menyampaikan pesan

yang baik dan beretika. Sehingga orang yang menerima pesan dalam artian orang tua siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru.

b. Rapat Guru sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan berkomunikasi dengan Teman Sejawat

Kegiatan rapat guru merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi dengan teman sejawatnya. Karena pada saat mengikuti rapat sering kali dilakukan musyawarah yang mana setiap guru akan diminta untuk menyampaikan pendapatnya. Dari kegiatan tersebut guru akan belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan beretika sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti orang lain.

c. Pembinaan dari Kepala Sekolah Melalui Kegiatan Supervisi

Pada dasarnya cara yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi sama seperti yang sudah penulis jelaskan di atas. Hanya saja melalui kegiatan tersebut kepala sekolah sering memberikan motivasi maupun dorongan kepada guru-guru untuk selalu bersikap baik kepada lingkungan sosialnya baik dari sesama guru, siswa, maupun wali murid, dengan selalu menjaga adab ketimuran.

4. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Profesional Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

a. Supervisi

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, guru selalu mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk dorongan dan memotivasi guru untuk kreatif serta inovatif, hal ini

dilakukan dengan cara melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru yang berada di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Pendekatan-pendekatan tersebut dilakukan kepala sekolah melalui cara mengakrabkan diri dengan guru-guru, sehingga ketika guru menghadapi suatu permasalahan guru tidak segan untuk berbicara langsung dengan kepala sekolah.

b. Diklat

Guru sering kali ikut serta dalam kegiatan diklat dan juga pelatihan lainnya. Hal ini dilakukan guru dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan guru, sehingga terbentuklah sosok guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Dalam pelaksanaannya kegiatan sekolah tidak menyelenggarakan diklat secara mandiri, tetapi sekolah mendapatkan undangan untuk mengikuti kegiatan diklat tersebut.

c. MGMP

MGMP merupakan program dari pemerintah yang wajib diikuti oleh setiap sekolah. Adanya MGMP sangat membantu dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Karena dalam kegiatan MGMP tersebut guru dapat belajar dan saling bertukar pikiran mengenai pengelola kelas, sarana dan prasarana, serta terkait pengembangan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

d. Workshop

Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru salah satunya adalah ikut serta dalam kegiatan workshop. Pelaksanaan kegiatan

workshop dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru tidak jauh beda dengan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogig, yang sebelumnya sudah penulis jelaskan. Hanya saja yang membedakan adalah penyampaian materi yang diberikan dari masing-masing kompetensi tersebut.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di SMA Negeri

1 Tenggarang Bondowoso

Kompetensi pedagogik yaitu bahwa guru harus mampu mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.¹⁵¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Chatib, menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.¹⁵²

Berdasarkan pendapat diatas, maka kompetensi pedagogik dapat dirinci sebagai berikut; (1) kemampuan memahami karakteristik siswa; (2) memahami karakteristik siswa dengan kelainan fisik, sosial emosional, dan intelektual yang membutuhkan penanganan khusus; (3) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar siswa dalam kontek budaya yang beragam; (4) memahami cara dan kesulitan belajar; (5) mampu mengembangkan potensi siswa; (6) menguasai prinsip-prinsip dasar belajar mengajar yang mendidik; (7) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (8) merancang aktivitas belajar mengajar yang mendidik; (9) melaksanakan aktivitas belajar mengajar

¹⁵¹ Ibit. Buchari Alma. (2009), 141

¹⁵² Ibid, Chatib, Munif, (2011), 28

yang mendidik; dan (10) menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.¹⁵³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen yaitu silabus dan RPP, keempat guru telah menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Proses pembelajaran terpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta berorientasi pada kemampuan siswa. Disamping itu guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran disesuaikan dengan urutan yang ada dan memperhatikan tujuan pembelajaran. Guru mampu mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran guru lebih aktif daripada siswa. Misalnya pada saat penyampaian materi dengan metode ceramah, yang lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran adalah guru. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa kompetensi guru di SMA Negeri 1 Bondowoso memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Hal ini karena masih adanya guru yang kurang dalam penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran yang terpusat pada anak.

B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

¹⁵³ Ibid, Chatib, Munif, (2011), 28

Dengan kompetensi profesional, peningkatan kompetensi personal juga tidak kalah pentingnya bagi guru karena hal ini mencakup sikap dan kepribadian yang baik, sehingga guru mampu menjadi aspirasi bagi para murid. Selain itu, guru juga harus memiliki kepribadian yang patut diteladani.

Menurut Chatib, kompetensi personal atau kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi tauladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.¹⁵⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir bahwa guru harus memiliki sifat-sifat seperti; (1) kasih sayang; (2) pemberi nasehat; (3) senantiasa mengingatkan; (4) mengarahkan siswa agar tidak melakukan kejahatan; (5) bijak dalam memilih bahan atau materi pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid; (6) hormat pada pelajaran lain yang bukan pegangannya; (7) bijak dalam memilih pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid; (8) mementingkan berfikir dan ijtihad; (9) jujur dalam keilmuan; dan (10) adil dalam segala hal.¹⁵⁵

Hal tersebut di atas selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni guru mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Bondowoso dalam rangka meningkatkan kompensinya berupa Pembinaan melalui kegiatan Rapat dan Supervisi dan Pembinaan dengan Memberikan Keteladanan.

¹⁵⁴ Chatib, Munif. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. (Bandung. PT. Mizan Pustaka. 2011), 29

¹⁵⁵ Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2009), 191

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa komunikasi manusia tidak akan tahu mengenai suatu hal. Dalam berkomunikasi tentunya harus memiliki etika yang baik. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 125 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, menyebutkan salah satu kompetensi guru yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, pada saat proses pembelajaran dalam penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tertulis secara jelas, baik, dan benar serta menyampaikan materi/pesan dengan jelas dan gaya yang sesuai dalam proses pembelajaran. Guru seringkali memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang sedang dibahas. Selain itu guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa pada saat pembelajaran dengan merespon pertanyaan siswa dan mengajak kepada siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, terlebih pada diskusi kelompok guru mengajak siswa untuk saling ambil bagian dalam diskusi kelompok itu dengan maksud untuk menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Sebagian besar indikator penilaian telah terpenuhi.

D. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Menurut Chatib, dalam bukunya yang berjudul *gurunya manusia*, dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.¹⁵⁶ Menurutnya kompetensi ini meliputi :

1. Menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metodologi dasar keilmuan.
2. Menguasai materi ajar dalam kurikulum
3. Mampu menguasai kurikulum dan aktivitas belajar mengajar secara kreatif dan inovatif
4. Menguasai dasar-dasar materi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan siswa
5. Mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.¹⁵⁷

Untuk mewujudkan guru yang profesional membutuhkan perhatian dan komitmen bersama, baik dari pemerintah, masyarakat, guru sendiri maupun pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Dengan upaya yang sungguh-sungguh yang dilakukan secara bersama-sama diharapkan guru profesional lebih cepat dapat diwujudkan.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi dan wawancara di atas Profesi guru selain mengajarkan materi pembelajaran yang diampu juga mendidik

¹⁵⁶ Chatib, Munif. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung. PT. Mizan Pustaka. 2011), 29

¹⁵⁷ Ibid, 29

siswanya dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru sehubungan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Berdasarkan temuan penelitian upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Bondowoso yakni melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang didukung oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Selain itu juga guru di SMA Negeri 1 Bondowoso kerap kali meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti diklat, workshop dan MGMP yang direkomendasikan oleh kepala sekolah.

IAIN JEMBER

BAB VI

P E N U T U P

Pada bab ini didapatkan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Kesimpulan dan saran didasarkan pada temuan dan pembahasan tentang Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang telah dideskripsikan pada Bab IV dan Bab V.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan kompetensi guru, kesimpulan disajikan berdasarkan rumusan masalah pokok yakni (1) upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional; (2) upaya guru dalam meningkatkan kompetensi Sosial; 3) upaya guru dalam meningkatkan kompetensi personal, dan; 4) upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Paparan kesimpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
Guru telah melaksanakan tugas pengajaran yang meliputi persiapan pengajaran, proses pengajaran dan melaksanakan tugas sebagai administrator dengan baik, hal ini terlihat pada pembuatan RPP, pelaksanaan PBM dan melaksanakan evaluasi dengan efektif.
2. Kompetensi personal guru di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yaitu kreatifitas guru dalam melaksanakan komunikasi yang baik antara guru, peserta didik dan wali siswa. Demikian juga kompetensi personal, guru memiliki kualitas dan nilai moral yang baik,

ini dilihat dari *basic* agama yang kuat dan disiplin serta komitmen yang tinggi terhadap profesi dan tugas.

3. Kompetensi sosial guru di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, dapat dilihat dari kemampuan guru sangat bagus stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta berakhlak mulia. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi social guru adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan bidang sosial, melatih diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan social baik disekolah maupun di masyarakat. Aspek sosial yang lain juga dapat dilihat dari hubungan yang baik antara guru dengan guru, dengan karyawan, dengan kepala sekolah.
4. Kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dapat dilihat dari beberapa hal yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, kemampuan menguasai metode Pembelajaran dan kemampuan menguasai sistem penilaian. Secara umum kualifikasi pendidikan guru cukup memadai, hal ini didukung dengan pemberian tugas sesuai dengan keahlian. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan, mengikuti Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), workshop, update informasi terkait materi pelajaran dan kegiatan lain yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional.

B. Saran - Saran

Sejalan dengan rincian permasalahan serta manfaat penelitian ini bagi pengembangan ilmu, berikut dikemukakan saran-saran yang sesuai dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi Civitas SMA Negeri 1 Tenggarang

Keberhasilan upaya pengembangan kompetensi guru juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Untuk itu dalam pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah harus terus memberikan motivasi dan supervisi kepada guru terutama pada pengembangan kompetensi guru, agar guru merasa diperhatikan dan mendapat dukungan moral. Sehingga kontrol yang kuat dan peranan dari pimpinan lembaga sangat dibutuhkan dalam rangka memotivasi para guru untuk mengikuti program pengembangan kompetensi guru ; pengembangan bukan hanya diarahkan pada kemampuan profesional (kemampuan dalam proses belajar mengajar) saja, namun juga diarahkan pada pembinaan berupa kerohanian sehingga akan membentuk guru yang piawai dalam berpikir, dan anggun dalam berdzikir, untuk itu perlu ditingkatkan pembinaan kerohanian yang lebih intensif. Sehingga dalam membangun komitmen guru tidak hanya diarahkan pada orientasi keduniaan saja, namun juga dibangun orientasi keagamaan (*relilgius orientation*); intensitas pengembangan secara keahlian perlu dipicu penyediaan layanan melalui sistem komputerisasi, sehingga guru juga dapat mengakses buku-buku melalui CD.

2. Bagi Guru SMA Negeri 1 Tenggarang

Perlu ditingkatkan lagi keseriusan dalam melaksanakan program peningkatan mutu/kompetensi guru, dengan mempersiapkan diri untuk terjun menjadi seorang yang profesional dalam tugas dan tanggung jawab serta terus berupaya memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada diri demi tercapai tujuan pendidikan.

3. Bagi Pihak Kementerian Pendidikan Nasional

Perlunya pembinaan yang intensif khususnya dalam upaya menjadikan sekolah yang baik, baik dibidang sarana dan prasarana, maupun kekurangan lain dengan skala prioritas yang bertumpu pada azaz manfaat secara merata.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional, (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 1990. *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrohah, Hanun dan Amin, 2010, Anas Alamsyah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Kopertais IV Press
- Chafidz, Abdul, 1998. *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, MPA No. 142
- Depag RI, 2003. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 2005, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo
- Fandy, Tjiptono. 1995. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi Offcet, Edisi I Cet II
- Gaffar, F.M. 1987. *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Gunawan, Adi W. 2005, *Apakah IQ Anak Bisa Ditingkatkan?*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Adi W. 2004, *Genius learning strategy*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Harriwung, A. J. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar
- <https://blog.ruangguru.com/fakta-kualitas-guru-di-indonesia-yang-perlu-anda-ketahui>
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyanto. Cet. 1. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press))
- Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyanto,
- Moleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mudlofir, Ali dkk, 2013. *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Guru Sertifikasi Guru / Pengawas dalam Jabatan Kuota Tahun 2013*, Surabaya : LPTK IAIN Sunan Ampel.
- Muhajir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nata, Abuddin, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatifperenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin, 2008, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pidarta, Made. 1997. *Kompetensi Guru Masalh Kita. Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Juli 1997. No. 04/tahun XX
- Usman, Moh. Uzer, 1996, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sahertian, P. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Audi Offset
- Sanapiah Faisal, 2005. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo
- Sanusi, A. 1990. *Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan*. Bandung: FPS IKIP Bandung
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Soebahar, Abd. Halim. 2009, *Matriks Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Supranta. J, 1997. *Metode Riset*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suryadi, Ace dan Tilaar, H.A.R. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala, 2009, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tisna Amidjaja. 1982. *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Umaedi, 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktur Pendidikan Menengah dan Umum.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU) RI No. 20 tahun 2003
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta. Cipta Abadi.
- Uwes, S. 1999. *Managemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Zainal Aqib, 2002, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Zwell, Michael. 2000. *Creating a Culture of Competence*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Zuhairini, 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Depag.
- Zuhairini, dkk, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.

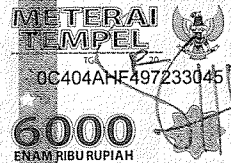
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

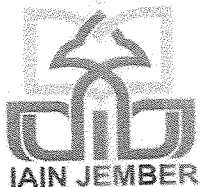
Nama : Rudi Hartono
NIM : 0849316043
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Jember, Juli 2020
Saya yang menyatakan



Rudi hartono
NIM. 0849316043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.120/In.20/2/PP.00.9/01/2020

Jember, 15 Januari 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

Kepala SMA Negeri 1 Tenggarang
di
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rudi Hartono
Tempat/Tgl lahir : Bondowoso, 24 Agustus 1981
NIM : 0849316043
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Alamat : Desa kembang Rt 13 Rw 5 Kembang Bondowoso

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2019-2020)

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.

NIP. 196101041987031006



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TENGGARANG
BONDOWOSO

Jl. Raya Situbondo No. 96 Telp/Fax : (0332) 421580 Email : smasgabondowoso@yahoo.com Website : sman1tenggarang.sch.id

Kode Pos :

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 072/073/101.6.4.8/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SOFYAN HADI PURWANTO, SE, MT.
NIP. : 19700317 199303 1 008
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Menerangkan:

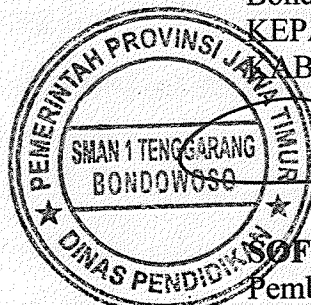
Nama : RUDI HARTONO
Tempat/Tgl lahir : Bondowoso, 24 Agustus 1981
NIM : 0849316043
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Judul/materi : Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2019-2020)

Telah melakukan penelitian/riset di SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso, pada bulan Januari s/d Maret 2020.

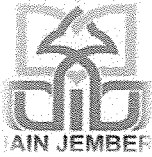
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 19 Maret 2020

KEPALA SMA NEGERI 1 TENGGARANG
BONDOWOSO



SOFYAN HADI PURWANTO, SE, MT.
Pembina Tingkat I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 1446/In.20/2/PP.00.9/7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

| | | |
|---------|---|------------------------|
| Nama | : | Rudi Hartono |
| NIM | : | 0849316043 |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Jenjang | : | Magister (S2) |

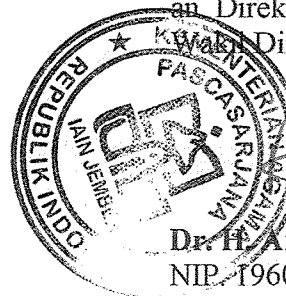
dengan hasil sebagai berikut:

| BAB | ORIGINAL | MINIMAL ORIGINAL |
|-----------------------------|----------|------------------|
| Bab I (Pendahuluan) | 74 % | 70 % |
| Bab II (Kajian Pustaka) | 84 % | 70 % |
| Bab III (Metode Penelitian) | 95 % | 70 % |
| Bab IV (Paparan Data) | 93 % | 85 % |
| Bab V (Pembahasan) | 100 % | 80 % |
| Bab VI (Penutup) | 99 % | 90 % |



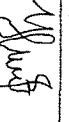
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.








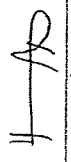



Jember, 16 Juli 2020

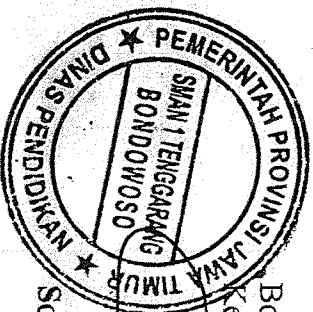
an Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

| No | Hari / Tanggal | Kegiatan | Uraian Kegiatan | Nama | Tanda Tangan |
|----|--------------------------|------------------------------------|---|------------------------|---|
| 1 | Rabu, 15 Januari 2022 | Wawancara | Wawancara awal dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMAN 1 Tenggara | Nurul Amanah |  |
| 2 | Kamis, 16 Januari 2022 | Menyampaikan surat ijin penelitian | Menyampaikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah | Sofyan Hadi Purwanto |  |
| 3 | Kamis, 30 Januari 2022 | Wawancara | Wawancara awal dengan kepala SMAN 1 Tenggara | Sofyan Hadi Purwanto |  |
| 4 | Rabu, 5 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara awal dengan wakil kepala sekolah bagian sarpras SMAN 1 Tenggara | Khairur Rahman |  |
| 5 | Jum'at, 7 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum tentang mewujudkan sekolah bermutu | Nurul Amanah |  |
| 6 | Jum'at, 7 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggara | Rina Fitriani |  |
| 7 | Sabtu, 8 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara dengan staf wakil kepala sekolah tentang guru profesional | Wiwik Hariyatik |  |
| 8 | Senin, 10 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggara | Zainul Mas'ad |  |
| 9 | Senin, 10 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggara | Rina Fitriani |  |
| 10 | Selasa, 11 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggara tentang kompetensi profesional | Siti Rofiatul Kholifah |  |
| 11 | Selasa, 11 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggara tentang kompetensi profesional | Rohayani |  |
| 12 | Selasa, 11 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggara | Indah Suciati |  |
| 13 | Selasa, 11 Februari 2022 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggara | Zainul Mas'ad |  |

| | | | | | |
|----|-------------------------------------|-------------------------|---|------------------------|---|
| 15 | Kamis, 13 Februari 2020 | Observasi | mengajar guru di SMAN 1 Tenggarang | Guru SMAN 1 Tenggarang |  |
| 16 | Sabtu, 15 Februari 2020 | Observasi | Mengamati guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMAN 1 Tenggarang | Guru SMAN 1 Tenggarang |  |
| 17 | Sabtu, 15 Februari 2020 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggarang | Indah Suciati |  |
| 18 | Sabtu, 15 Februari 2020 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggarang | Iqlimatu Rodiah |  |
| 19 | Sabtu, 15 Februari 2020 | Wawancara | Wawancara dengan guru SMAN 1 Tenggarang | Zamilul Mas'ad |  |
| 20 | Senin, 17 Februari 2020 | Observasi & dokumentasi | Observasi dan dokumentasi kegiatan double track | Peserta didik |  |
| 21 | Jumat, 21 Februari 2020 | Wawancara | Wawancara dengan kepala SMAN 1 Tenggarang tentang interaksi siswa dengan guru | Sofyan Hadi Purwanto |  |
| 22 | Sabtu, 22 Februari 2020 | Wawancara | Wawancara dengan staf wakil kepala sekolah | Wiwik Hariyatik |  |
| 23 | Minggu, 23 Februari 2020 | Wawancara | Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum | Nurul Amanah |  |
| 24 | Senin, 24 Februari 2020 | Wawancara | Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum | Nurul Amanah |  |
| 25 | Senin-selasa, 24 & 25 Februari 2020 | Wawancara | Wawancara dengan kepala SMAN 1 Tenggarang | Sofyan Hadi Purwanto |  |



Bondowoso, Jumat 13 Maret 2020
Kepala Sekolah
Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT.



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TENGGARANG
BONDOWOSO

Jl. Raya Situbondo No. 96 Telp/Fax : (0332) 421580 Email : smn1tenggarang@yahoo.co.id Webside : smn1tenggarang.sch.id

Kode Pos : 68281

KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 1 TENGGARANG
NOMOR : 423.5/001.A/101.6.4.8 /2020
TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS DALAM KEGIATAN PROSES
BELAJAR MENGAJAR DAN BIMBINGAN, SERTA TUGAS-TUGAS
KARYAWAN PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

- Menimbang : 1. Bahwa guna memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan tugas-tugas lainnya di SMA Negeri 1 Tenggarang, perlu menetapkan pembagian tugas guru dan karyawan.
2. Bahwa untuk menjamin terpeliharanya tata tertib serta memantapkan kelancaran tugas pokok guru dan karyawan perlu diatur dalam surat keputusan Kepala Sekolah.
- Memperhatikan : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Sebagai Tenaga Profesional.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Sebagai Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permen Diknas No. 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru & Angka Kredit.
5. Permendikbud Nomor 68 tahun 2014 Tentang Peran Guru TIK/KKPI dalam Implementasi Kurikulum 2013
6. Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
7. Permendikbud Nomor. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Permendikbud Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis TPG Guru dan Tunjangan Khusus Tahun 2017.
10. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 Sebagai Perubahan PP Nomor. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.
12. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMAN 1 Tenggarang Tahun Pelajaran 2019/2020.
13. Rencana Kerja Tahunan SMAN 1 Tenggarang Tahun Pelajaran 2019/2020.
14. Rapat Pembagian Tugas Guru & Karyawan SMAN 1 Tenggarang pada tanggal 1 Juli 2019 Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Memutuskan
- Menetapkan :
Pertama : Pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan karier Semester Genap pada tahun pelajaran 2019/2020
Kedua : Pembagian tugas guru sebagai Walikelas sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini.
Ketiga : Rincian fungsi dan tugas pengelola sekolah terlampir dalam Surat Keputusan ini.
Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
Kelima : Pembagian tugas guru dalam piket sebagaimana terlampir pada Surat Keputusan ini.
Keenam : Masing-masing guru/karyawan wajib melaporkan pelaksanaan tugas secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
Kedelapan : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bondowoso
Tanggal : 2 Januari 2020
Kepala SMA Negeri 1 Tenggarang
SMAN 1 TENGGARANG
BONDOWOSO.
Scrian HADI PURWANTO, SE, MT
NIP. 19700317 199303 1 008

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur
Wilayah Kabupaten Bondowoso
2. Yang Bersangkutan

| NO. | NAMA/NIP/JABATAN | BIDANG TUGAS | SASARAN |
|-----|---|----------------------|-----------------------------|
| 1 | Sofyan Hadi Purwanto, SE.MT 19700317 199303 1 008 Guru Madya, IV/a | Kepala Sekolah | |
| 2 | Nurul Amanah, S.Pd 19820423 200604 2 020 Guru Muda, III/d | Wakil Kepala Sekolah | Urs. Kurikulum |
| 3 | Muzanni, S.Ag 19691215 200701 1 025 Guru Pertama, III/b | Wakil Kepala Sekolah | Urs. Kesiswaan |
| 4 | Khairurrohman, S.Pd.I 19771208 201410 1 001 Guru Pertama, III/a | Wakil Kepala Sekolah | Urs. Sarana Prasarana |
| 5 | Ika Wijayanti Anggraeni, SE 19760427 200801 2 011 Guru Pertama, III/b | Wakil Kepala Sekolah | Urs. Humas |
| 6 | Mentik Ekowati, S.Pd 19720827 200701 2 010 Guru Muda, III/c | Staf Wakasek. | Urs. Kurikulum |
| 7 | Wiwik Hariyatik, S.Pd, M.Pd 19800323 200604 2 034 Guru Muda, III/c | Staf Wakasek. | Urs. Kurikulum |
| 8 | Hasibuwan, S.Pd. 19630606 198703 1 015 Guru Madya, IV/b | Staf Wakasek. | Urs. Kesiswaan |
| 9 | Muriyatningsih, S.Pd NIP. 19731119 200801 2 009 Guru Muda, III/c | Staf Wakasek. | Urs. Kesiswaan |
| 10 | Kamilatul Badriyah, S.Ag. 19690926 200212 2 002 Guru Madya, IV/a | Staf Wakasek. | Urs. Humas |
| 11 | Dra. Hj. Wiwik Mukartiwati 19640325 199003 2 005 Guru Madya, IV/b | Staf Wakasek. | Urs. Sarana Prasarana |
| 12 | Dra. Endri Sosiani 19631105 198903 2 004 Guru Madya, IV/b | Bendahara | Rutin |
| 13 | Hastutiwati, S.Pd. 19720604 199801 2 002 Guru Madya, IV/a | Bendahara | BOS |
| 14 | Tri Kustiyarini, S.Pd 19710302 200701 2 001 Guru Muda, III/c | Bendahara | Ektrakurikuler |
| 15 | Dra. Endang Lestari 19630801 198911 2 003 Guru Madya, IV/b | Bendahara | Insidental |
| 16 | Ana Rohayani, S.Pd. 19740122 200012 2 003 Guru Muda, III/d | Bendahara | PIP |
| 17 | Tri Mukti Indiyani, S.Pd 19701105 200501 2 008 Guru Madya, IV/a | Pembantu Bendahara | Pendalaman dan Wisuda Kelas |
| 18 | Nurul Hadiyati, S. Pd 19830828 201001 2 026 Guru Pertama, III/b | Pembantu Bendahara | Tabungan Kelas X & XI |
| 19 | Mashudi, S. Pd. I 19840323 201001 1 010 | Pembantu Bendahara | BOS |

| | | |
|----|--|---|
| 1 | Martoyo, S.Pd 19650723 198602 1 005 Pemb. Pimpinan | - Kepala Tenaga Administrasi Sekolah - Bendahara Gaji |
| 2 | Busanto 19681229 200701 1 014 Pelaksana | - Pengadministrasi Sarana Prasarana (Aset) - Pengarsipan & Persiapan Upacara dan Senam - Perawatan & Pengoperasian Sound System, Listrik, dll |
| 3 | Suwarno 19720524 200701 1 015 Pemb. Pelaksana | - Kebersihan Ruang Kelas XI MIPA 5, 6 & 7 & Perawatan Meubelair - Perawatan Taman Halaman Depan Seluruhnya |
| 4 | Imam Rusidi 19740214 200801 1 013 Pemb. Pelaksana | - Kebers. Ruang Kelas XII IPS 1, 2, 3, XII MIPA 1 & 2 - Kebers. Kamar Ganti Siswa & Toilet Guru Tengah - Perawatan Taman Halaman Tengah - Perbaikan Meubelair (Meja, Kursi, Jendela, dll) |
| 5 | Suryadi 19730130 200801 1 004 Pemb. Pelaksana | - Petugas Keamanan/Security Khusus Malam Hari - Kebersihan Ruang Guru & Terasnya |
| 6 | Bunawan 19620507 200701 1 025 Pemb. Pelaksana | - Kebers. R. Kelas X IPS 1, 2, 3, X MIPA 3, 4 & Perawatan Meubelair - Kebers. Semua Kamar Kecil Siswa Tengah - Perawatan Taman Halaman Timur - Barat & Taman UKS |
| 7 | Mahfut Holis | - Kebers. R. Kelas XI MIPA 1, 2, 3, Ruang Guru & Perawatan Taman - Pembuatan Kopi-Teh & Pengandaan - Persiapan Upacara dan Senam |
| 8 | Su'ud | - Petugas Keamanan/Security khusus pagi hari - Kebersihan Sekitar Pos Satpam |
| 9 | Mujjarto | - Petugas Keamanan/Security |
| 10 | Karimullah | - Admin. Kesiswaan & Penulisan Buku Induk Kelas XII - Admin Dapodik & Beasiswa |
| 11 | Rofidah Saleh | - Petugas Kopsis dan kebersihan lingkungannya |
| 12 | Ahmad Sufyan Andreas | - Admin. Kurikulum |
| 13 | Siti Nurhasanah | - Admin. Kepegawaian/Ketenagaan, Agendaris & Legalisasi - Penulisan Buku Induk Kelas XI |
| 14 | Rusdi Krisdiyanto | - Petugas Lab. Fisika (X MIPA 2) & perawatan meubelernya - Petugas Lab. Bahasa & Lab. Kimia (X MIPA 1) & perawatan meubelair - Kebersihan Taman Barat - Perawatan kelistrikan, sound & Membantu Perpustakaan |
| 15 | Lia Yusniawati, S.Pd.I | - Petugas Perpustakaan & Kebersihannya |
| 16 | Dedy Fares Dwianto | - Kebersihan R. Guru Olahraga, R. Aula, Parkir Guru, Lobi, BK, KS, TU - Kebersihan Toilet Karyawan - Perawatan taman halaman Depan & Membantu Kopsis. |
| 17 | Andi Lukman | - Petugas Keamanan / Security - Kebersihan Sekitar Pos Satpam |
| 18 | Mohammad Eko Wahyudi | - Kebersh. Ruang Kelas XII MIPA 3, 4, 5, 6, R. UKS, dan Parkir Kendaraan - Perawatan Taman Sekitar & Taman Tengah |
| 19 | Hasan Basri | - Teknisi Komputer, kebersihan Lab. TIK dan terasnya - Kebersihan Toilet Barat Serta Persiapan Upacara & Senam |
| 20 | Tri Januar Danis | - Admin Kesiswaan & Penulisan Buku Induk Kelas X |
| 21 | Mohammad Hendra Kurniawan | - Kebersh. R. Kelas X MIPA 4, 5, 6, & Taman Halaman Belakang - Perawatan Taman Kuburan - Petugas Lab. Biologi - Kebersihan Toilet Siswa Timur (Putri) & Persiapan Upacara |
| 22 | Sutikno | - Kebers. R. Kelas XI IPS 1, 2, 3, X MIPA 7 & R. Toilet Timur (Putra) - Perawatan Taman Halaman Timur - Timur & Belakang Kelasnya |
| 23 | Mohammad Rofiki Fendi Raharjo | - Petugas Keamanan/Security - Kebersihan Sekitar Pos Satpam |
| 24 | Taufik, S.Pd.I | - Petugas Keamanan/Security - Kebersihan Sekitar Pos Satpam |
| 25 | Adi Sasmoko | - Adm. Ketenagaan/Kepegawaian |

| | | | |
|----|---|-----------|------------------------|
| 2 | Rina Fitriani, S.Pd 19780905 201001 2 008 Guru Muda, III/c | Walikelas | X. MIPA 1 X. MIPA 2 |
| 3 | Nanang Afandi, S.kom 19810510 200902 1 002 Guru Pertama, III/b | Walikelas | X. MIPA 3 |
| 4 | Nico Demus, S.Pd.I | Walikelas | X. MIPA 4 |
| 5 | Mashudi, S.Pd.I 19840328 201001 1 019 Guru Muda, III/c | Walikelas | X. MIPA 5 |
| 6 | Hanifah Ayunari, S.Pd | Walikelas | X. MIPA 6 |
| 7 | Lukman Harun, S.Si 19700124 200312 1 002 Guru Muda, III/d | Walikelas | X. MIPA 7 |
| 8 | Fahmi Assiddiqi, S.Pd 19910801 201903 1 007 Guru Pertama, III/a | Walikelas | X. IPS 1 |
| 9 | Junaida, S. Pd | Walikelas | X. IPS 2 |
| 10 | Yulia Nensi, S. Pd | Walikelas | X. IPS 3 |
| 11 | Riski Ariyanti, S. Pd | Walikelas | XI. MIPA 1 |
| 12 | Zamilul Mas'ad, S. Pd | Walikelas | XI. MIPA 2 |
| 13 | Tri Sugeng Andriyanto, S. Pd | Walikelas | XI. MIPA 3 |
| 14 | M. Sartono, S. Pd. Ing 19630919 198703 1 020 Guru Madya, IV/b | Walikelas | XI. MIPA 4 |
| 15 | Drs. Akhmad Wahyudi 19620205 198711 1 002 Guru Madya, IV/b | Walikelas | XI. MIPA 5 |
| 16 | Tri Kustiyarini, S.Pd 19710302 200701 2 001 Guru Muda, III/c | Walikelas | XI. MIPA 6 |
| 17 | Imam Kusnadi, S.Pd | Walikelas | XI. MIPA 7 |
| 18 | Dra. Sulistyorini | Walikelas | XI. IPS 1 |
| 19 | Indah Suciati, S.Pd | Walikelas | XI. IPS 2 |
| 20 | Sukendah, S. Pd | Walikelas | XI. IPS 3 |
| 21 | Dra. Yuningsih 19631015 199003 2 003 Guru Madya, IV/b | Walikelas | XII.MIPA.1 |
| 22 | Fren Air Majarin, S.E 19730515 200701 1 019 Guru Muda, III/c | Walikelas | XII. MIPA 2 |
| 23 | Hasan Ansori, S.Pd 19680717 199703 1 007 Guru Madya, IV/b | Walikelas | XII.MIPA.3 |
| 24 | Antika Fariyanti, S.Pd. 19640929 198803 2 006 Guru Madya, IV/b | Walikelas | XII.MIPA.4 |
| 25 | Wirotomo Indarto, S.Pd 19690428 199201 1 001 Guru Madya, IV/b | Walikelas | XII.MIPA.5 |
| 26 | Drs. Mulyatno Nurbintoro 19660119 199203 1 005 Guru Madya, IV/b | Walikelas | XII.MIPA.6 |
| 27 | Triyono, S.Pd. 19600529 198503 1 007 Guru Madya, IV/b | Walikelas | XII. IPS 1 |
| 28 | Drs. Sudjoko 19630919 200003 1 002 Guru Madya, IV/a | Walikelas | XII. IPS 2 |
| 29 | Drs. Slamet Rijadi 19600817 198703 1 012 | Walikelas | XII. IPS 3 |

| NO. | NAMA/NIP/JABATAN | BIDANG TUGAS | SASARAN | JML. ROMBEL |
|-----|---|------------------------|---|-------------|
| 1 | Dra. Yuningsih 19631015 199003 2 003 Guru Madya, IV/b | Bimbingan Konseling | Kelas X MIPA 6, 7 & IPS Kelas XII MIPA 1, 2 | 7 |
| 2 | Rina Fitriani, S.Pd 19780905 201001 2 008 Guru Pertama, III/c | Bimbingan Konseling | Kelas X MIPA 1, 2, 3, 4, 5 Kelas XII MIPA 5, 6 & IPS 1 | 8 |
| 3 | Imam Kusnadi, S.Pd | Bimbingan Konseling | Kelas XI MIPA 6, 7 & XI IPS Kelas XII IPS 2, 3 | 7 |
| 4 | Miftahul Arifin, S.Pd | Bimbingan Konseling | Kelas XI MIPA 1,2,3,4,5 Kelas XII MIPA 3, 4 | 7 |

E. TUGAS DALAM BIMBINGAN TIK

| NO. | NAMA/NIP/JABATAN | BIDANG TUGAS | SASARAN | JML. ROMBEL |
|-----|--|---------------|--|-------------|
| 1 | Ajar Budi Priyono 19650605 198901 1 003 Guru Madya, IV/b | Bimbingan TIK | Kelas X MIPA 4,5,6,7 Kelas XII MIPA/IPS | 13 |
| 2 | Nanang Afandi, S.Kom 19810510 200902 1 002 Guru Pertama, III/b | Bimbingan TIK | Kelas X MIPA 1,2,3 Kelas XI MIPA / IPS | 13 |

F. KEPALA LABORATORIUM, PERPUSTAKAAN DAN PENGELOLA LABORATORIUM

| NO. | NAMA/NIP/JABATAN | BIDANG TUGAS | SASARAN |
|-----|---|--------------|-------------------|
| 1 | Drs. Supra'i 19640920 199703 1 001 Guru Madya, IV/b | Kepala | Perpustakaan |
| 2 | Drs. Akhmad Wahyudi 19620205 198711 1 002 Guru Madya, IV/b | Kepala | Lab. Laboratorium |
| 3 | Dra. Hj. Wiwik Mukartiwi 19640325 199003 2 005 Guru Madya, IV/b | Pengelola | Lab. Fisika |
| 4 | Wiroto Indarto, S.Pd 19690428 199201 1 001 Guru Madya, IV/b | Pengelola | Lab. Kimia |
| 5 | Hasan Ansori, S.Pd. 19680717 199703 1 007 Guru Madya, IV/b | Pengelola | Lab. Biologi |
| 6 | Nanang Afandi, S.Kom 19810510 200902 1 002 Guru Pertama, III/b | Pengelola | Lab. TIK |
| 7 | M. Sartono, S.Pd.Ing 19630919 198703 1 020 Guru Madya, IV/b | Pengelola | Lab. Bahasa |

A. PEMBINA OSIS

| NO. | NAMA/NIP/JABATAN | BIDANG TUGAS | SASARAN |
|-----|--|--------------|---|
| 1 | Mashudi, S.Pd.I 19840328 201001 1 019 Guru Muda, III/c | Pembina OSIS | Pembinaan Ke-Imanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan YME, |
| 2 | Hanifah Ayunari, S.Pd. | Pembina OSIS | Pembinaan Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur |
| 3 | Hasan Ansori, S.Pd. 19680717 199703 1 007 Guru Madya, IV/b | Pembina OSIS | Pembinaan Kepribadian Unggul dalam Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara |
| 4 | Tri Sugeng Andriyanto, S.Pd | Pembina OSIS | Pembinaan Prestasi Akademis, Seni dan/atau Olahraga Sesuai Bakat Minat |
| 5 | Wirotomo Indarto, S.Pd 19690428 199201 1 001 Guru Madya, IV/b | Pembina OSIS | Pembinaan Kreatifitas, Keterampilan dan Kewirausahaan |
| 6 | Sukendah, S.Pd | Pembina OSIS | Pembinaan Demokrasi, hak Asasi Manusia Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup Kepekaan dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural |
| 7 | Imam Kusnadi, S.Pd | Pembina OSIS | Pembinaan Kualitas Jasmani Kesehatan dan Gizi Berbasis Sumber Gizi yang Terindifikasi |
| 8 | Sitti Rofiatul Holifah, S.Pd | Pembina OSIS | Pembinaan Sastra dan Budaya |
| 9 | Agung Bakti Saputra, S. Pd | Pembina OSIS | Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi |
| 10 | Tri Mukti Indriyani, S.Pd 19701105 200501 2 008 Guru Madya, IV/a | Pembina OSIS | Komunikasi Bahasa Inggris |

B. PEMBINA EKSTRAKURIKULER

| NO. | NAMA/NIP/JABATAN | BIDANG TUGAS | SASARAN |
|-----|--|----------------|----------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Hasan Ansori, S.Pd. 19680717 199703 1 007 Guru Madya, IV/b | Olah Raga | Sepak Bola dan Futsal |
| 2 | Tri Sugeng A, S.Pd. | Olah Raga | Bola Basket |
| 3 | Tri Kustiyarini, S.Pd 19710302 200701 2 001 Guru Muda, III/c | Olah Raga | Bola Volly |
| 4 | Dra. Sulistyorini, | Kepemudaan | PMR/UKS |
| 5 | Rina Fitriani, S.Pd | Kepemudaan | PMR/UKS |
| 6 | Zamilul Masad, M.Pd.I | Kepemudaan | SPAKA |
| 7 | Nanang Afandi, S.Kom 19810510 200902 1 002 Guru Pertama, III/b | Apresiasi Seni | Drum Band dan Chearleaders |
| 8 | Nico Demos | Kepemudaan | Hadrah/Kesenian Islam |
| 9 | Mashudi, S.Pd.I 19840328 201001 1 019 | Kepemudaan | Ketaqwaan |

| | | | |
|---------------------|--|----------------|---------------------------|
| 10 | Karniatul Badriyah, S.Ag. 19690926 200212 2 002 Guru Madya, IV/a | Kepemudaan | Ketaqwaan |
| 11 | Sukendah, S.Pd | Kepemudaan | Pramuka |
| 12 | Anita Dwi Agustin, S.Pd | Kepemudaan | Pramuka |
| 13 | Fahmi Assiddiqi, S.Pd 19910801 201903 1 007 Guru Pertama, III/a | Olah raga | Bela Diri |
| 16 | Drs. Sapra'i 19640920 199703 1 001 Guru Madya, IV/b | Apresiasi Seni | Musik |
| 17 | Indah Suci, S.Pd | Kepemudaan | Karya Ilmiah Remaja (KIR) |
| 18 | Junaida, S.Pd | Kepemudaan | Karya Ilmiah Remaja (KIR) |
| 19 | Noer Ahmad Hari W. S.Pd | Kepemudaan | Bulutangkis |
| 20 | Tri Mukti Indriyani, S.Pd 19701105 200501 2 008 Guru Madya, IV/a | Kepemudaan | English Club (EC) |
| 21 | Berti Galang Dwi Febrianto, S.Sn | Apresiasi Seni | Teater |
| 22 | Mira Nuri Wulandari, S.Pd | Apresiasi Seni | seni tari |
| 22 | Muriyatiningasih, S.Pd NIP. 19731119 200801 2 009 Guru Muda, III/c | Kepemudaan | Jurnalistik / Mading |
| 23 | Rosita Yeni Sulistyoningrum, S.Pd | Kepemudaan | Jurnalistik / Mading |
| 24 | Rizky Ariyanti, S.Pd | Kepemudaan | Jurnalistik / Mading |
| 25 | Agung Bakti Saputra, S. Pd | Apresiasi Seni | Fotografi & Desain Grafis |
| Kelompok OSN | | | |
| 26 | Rora Tri Suryaningsih, S.Pd | Sains | Matematika |
| 27 | Hanifah Ayunari, S.Pd | Sains | Fisika |
| 28 | Lukman Harun, S.Si 19700124 200312 1 002 | Sains | Kimia |
| 29 | Wiwik Hariyatik, S.Pd, M.Pd 19800323 200604 2 034 | Sains | Biologi |
| 30 | Ika Wijayanti Anggraeni, SE 19730515 200701 1 019 | Sains | Ekonomi |
| 31 | Ajar Budi Priyono 19650605 198901 1 003 | Sains | TIK |
| 32 | Triyono, S.Pd 19600529 198503 1 007 | Sains | Geografi |
| 33 | Yulia Nensi Restutirosi, S.Pd | Sains | Kebumian |
| 34 | Junaida, S.Pd | Sains | Astronomi |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|----------------------|----------------|----------------------------|
| 1 | Serma M. Mustain | Kepemudaan | Pramuka |
| 2 | Sertu. Saprianto | Kepemudaan | Pramuka |
| 3 | Serda Suganda | Kepemudaan | Pramuka |
| 4 | Solikin | Kepemudaan | Pramuka |
| 5 | Tri Sugeng A, S.Pd. | Olah Raga | Bola Basket & Futsal |
| 6 | Taslim Taufiq | Olah Raga | Bola Basket |
| 7 | Tofan | Kepemudaan | PMR/UKS |
| 8 | Brig Katidi | Kepemudaan | SPAKA |
| 9 | Ust. Muhammad Hosnan | Kepemudaan | Ketaqwaan |
| 10 | Roni Hariyanto, S.Pd | Olah raga | Bela Diri |
| 11 | Maryono | Olah raga | Bela Diri |
| 12 | Bagas | Olah raga | Bela Diri |
| 13 | Hasan | Olah raga | Bela Diri |
| 14 | Indra | Apresiasi Seni | Teater |
| 15 | Rio | Apresiasi Seni | Musik |
| 16 | Ust. Cahyo Attaqwa | Apresiasi Seni | Hadrah |
| 17 | Syumim | Apresiasi Seni | Drum Band dan Chearleaders |
| 18 | Syarif Hidayat | Apresiasi Seni | Drum Band dan Chearleaders |
| 19 | Dalil Bazmul | Apresiasi Seni | Drum Band dan Chearleaders |

D. TUGAS PIKET

| NO. | NAMA | BIDANG TUGAS | SASARAN |
|-----|-----------------------------|--------------|---------|
| 1 | Nurul Amanah, S.Pd | Piket | Senin |
| 2 | Lukman Harun, S.Si | Piket | Senin |
| 3 | Mentik Ekowati, S.Pd | Piket | Senin |
| 4 | Zamilul Mas'ad, S.Pd | Piket | Senin |
| 5 | Miftahul Arifin, S.Pd | Piket | Senin |
| 6 | Ika Wijayanti Anggraeni, SE | Piket | Selasa |
| 7 | Muriyatiningih, S.Pd | Piket | Selasa |
| 8 | Nurul Hadiyati, S.Pd.l | Piket | Selasa |
| 9 | Imam Kusnadi, S.Pd | Piket | Selasa |
| 10 | Mira Nuri Wulandari, S.Pd | Piket | Selasa |
| 11 | Drs. Akhmad Wahyudi | Piket | Rabu |
| 12 | Antika Fariyanti, S.Pd | Piket | Rabu |
| 13 | Fren Air Majarin, SE | Piket | Rabu |

| | | | |
|----|----------------------------------|-------|--------|
| 15 | Triyono, S.Pd | Piket | Rabu |
| 16 | Khairurrohman, S.Pd.I | Piket | Kamis |
| 17 | Drs. Yuningsih | Piket | Kamis |
| 18 | Dra. Hj. Wiwik Mukartiwi | Piket | Kamis |
| 19 | Drs. Sapra'i | Piket | Kamis |
| 20 | Nanang Afandi, S.Kom | Piket | Kamis |
| 21 | Muzanni, S.Ag | Piket | Jum'at |
| 22 | Kamilatul Badriyah, S.Ag, M.Pd.I | Piket | Jum'at |
| 23 | Wiwik Hariyatik, S,Pd, M.Pd | Piket | Jum'at |
| 24 | Rosita Yeni S, S.Pd | Piket | Jum'at |
| 25 | Indah Suciati, S.Pd | Piket | Jum'at |

E. PENANGGUNG JAWAB DOUBLE TRACK

| NO. | NAMA | BIDANG TUGAS | SASARAN |
|-----|---|-------------------------|--------------------------------|
| 1 | Ika Wijayanti Anggraeni, SE 19760427 200801 2 011 Guru Pertama, III/b | Penanggung Jawab | Double Track |
| 2 | Antika Fariyanti, S.Pd. 19640929 198803 2 006 Guru Madya, IV/b | Ketua Kelompok Kerja | Kompetensi Keahlian Pastry dan |
| 3 | Dra. Hj. Wiwik Mukartiwi 19640325 199003 2 005 Guru Madya, IV/b | Ketua Kelompok Kerja | Kompetensi Keahlian Kecanti |
| 4 | Muriyatiningasih, S.Pd NIP. 19731119 200801 2 009 Guru Muda, III/c | Ketua Kelompok Kerja | Kompetensi Keahlian Broadca |

Bondowoso, 2 Januari 2020

Kepala SMAN 1 Tenggarang



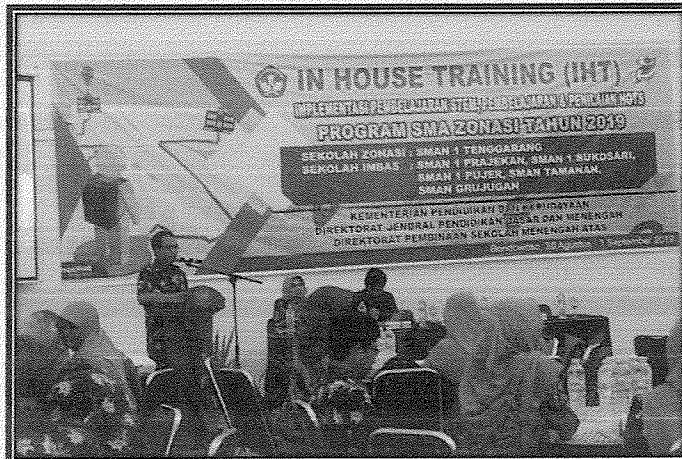
SOEYAN HADI PURWANTO, SE, M

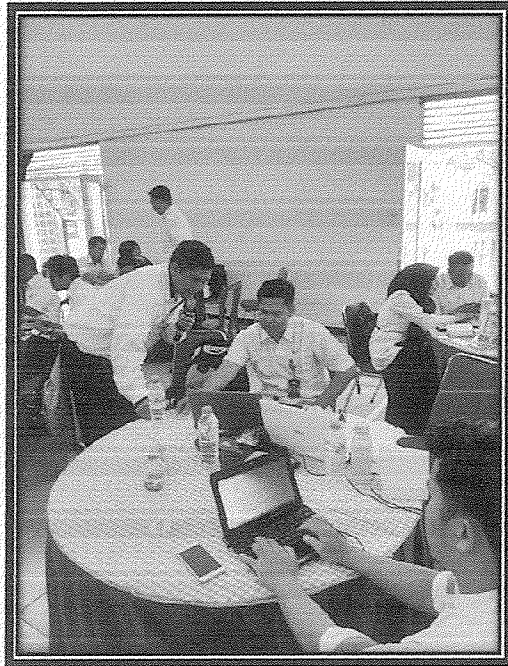
NIP. 00317 199303 1 008

Wawancara bersama kepala SMAN 1 Tenggarang

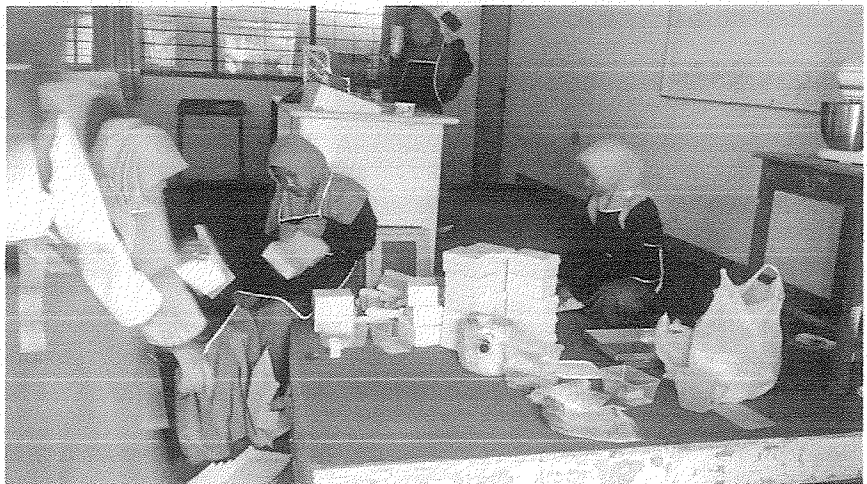


KEGIATAN IHT SMAN 1 TENGGARANG





KEGIATAN PROGRAM DOUBLE TRACK PASTRY & BAKERY

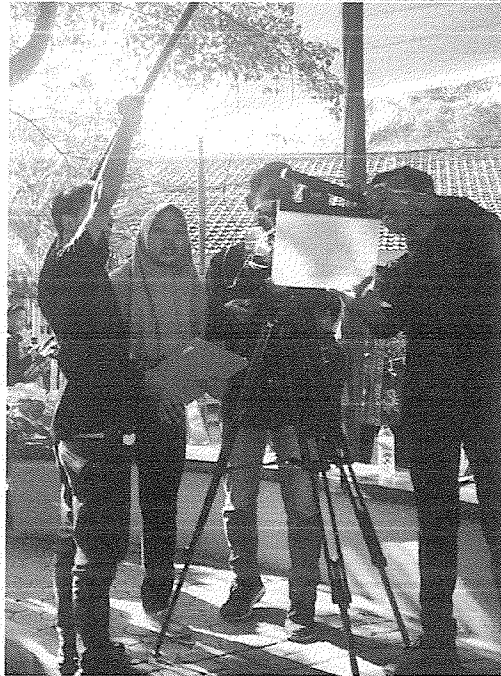
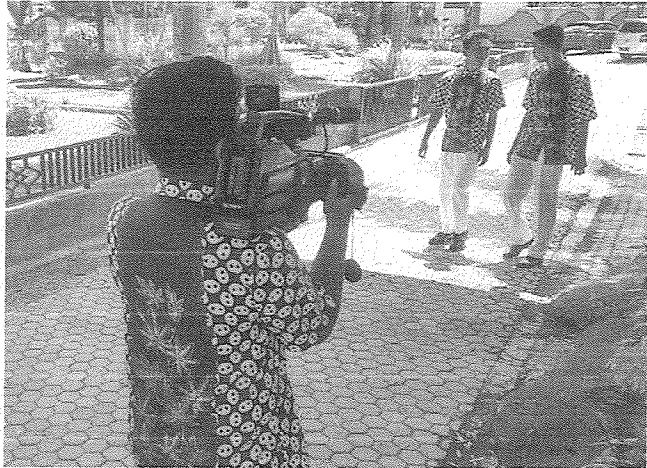




KEGIATAN PROGRAM DOUBLE TRACK KECANTIKAN



KEGIATAN PROGRAM DOUBLE TRACK VIDEOGRAFI



RIWAYAT HIDUP



Rudi Hartono dilahirkan di Bondowoso Jawa Timur Tanggal 24 Agustus 1981, Anak kedua dari dua bersaudara, pasangang dari bapak Kamsari dan ibu Naryani Alamat Dusun bunder krajan Rt 01 Rw 01 pancoran kecamatan bondowoso kabupaten bondowoso Provinsi Jawa timur HP.085334840008 [email,iddrisqfahmi83@gmail.com](mailto:iddrisqfahmi83@gmail.com)

Pendidikan telah ditempuh di SDN Pancoran 01 Tahun 1996, Selajutnya Pendidikan SMP Negeri 05 Bondowoso Tahun 1999, SMU Negeri 01 Bondowoso Tahun 2002, dan STAI AT-TAQWA Bondowoso Pada Tahun 2009